

**MERGER MERUPAKAN ALTERNATIF PENYEHATAN
PERBANKAN**

STUDI KASUS PADA PT BANK MANDIRI JAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

HM. KELIK PRAKOSA

NIM : 942114129

NIRM : 940051121303120124

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2000

SKRIPSI

MERGER MERUPAKAN ALTERNATIF PENYEHATAN PERBANKAN STUDI KASUS PADA PT BANK MANDIRI JAKARTA

Oleh :

HM. KELIK PRAKOSA

NIM : 942114129

NIRM : 940051121303120124

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal : 20 September 2000



Drs. H. Suseno. TW, M.S.

Pembimbing II

Tanggal : 30 September 2000



Drs. FA. Joko Siswanto, MM, Akt

S k r i p s i
MERGER MERUPAKAN ALTERNATIF PENYEHATAN
PERBANKAN
STUDI KASUS PADA PT BANK MANDIRI JAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

HM. KELIK PRAKOSA

NIM : 942114129

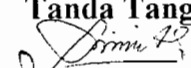
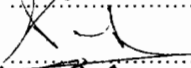

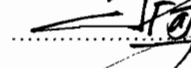
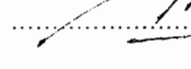
NIRM : 940051121303120124

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 13 September 2000

Dan dinyatakan memenuhi syarat

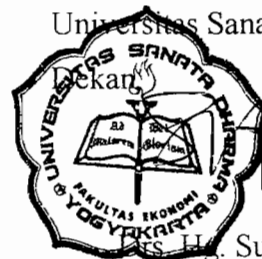
Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Drs. Hg. Suseno. TW, MS	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, MM, Akt.	
Anggota	Drs. Herry Maridjo, M.Si.	

Yogyakarta, 30 September 2000

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. Hg. Suseno. TW, MS

HALAMAN PERSEMBAHAN

PERTANYAAN ITU BAGI SAYA SOAL MUDAH

YANG SAYA BUTUHKAN ADALAH JAWABAN (John F. Kennedy)

*Skripsi ini saya persembahkan untuk
Kakakku Dan Seseorang yang
tersayang*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 September 2000

Penulis,



HM. KELIK PRAKOSA

ABSTRAK

MERGER MERUPAKAN ALTERNATIF PENYEHATAN PERBANKAN Studi Kasus pada PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Jakarta

HM. Kelik Prakosa
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2000

Tujuan penelitian adalah untuk melihat perbandingan tingkat kesehatan Bank ditinjau dari tingkat *ROA* dan *ROE* antara Bank Bergabung dengan Bank Mandiri. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT. Bank Mandiri (Persero), Jakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, mencari data melalui catatan atau arsip Bank Mandiri; teknik wawancara, pengumpulan data dengan tanya jawab antara penulis dan sumber informasi; metode observasi, pengamatan objek secara langsung. Teknik analisis untuk menjawab permasalahan yaitu analisis ratio keuangan yang menggunakan *ROA* dan *ROE*. Analisis deskriptif yang menjelaskan mekanisme kerja Bank Mandiri.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah Tingkat Kesehatan Bank Peserta Merger menurut metode *ROA* dan *ROE* mengalami penurunan pada tahun 1996 – 1998 sedangkan Tahun 1999 – 2000 Bank Mandiri mengalami peningkatan, selain itu dengan mengikuti perkembangan Teknologi Elektronik manajemen Bank Mandiri lebih efisien dan efektif pada tahun 1999 – 2000.

ABSTRACT

MERGER AN ALTERNATIVE FOR BANK ESCALATION A Case Study at PT. BANK MANDIRI (PERSERO), JAKARTA

**HM. Kelik Prakosa
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2000**

The purpose at this research was to find out the comparison about the escalation of bank healthiness viewed from ROA and ROE between merged banks and Bank Mandiri. This research was a case study at PT. Bank Mandiri (Persero).

The techniques of collecting data were documentation employing bank reports, interview, with some resources and observation. The techniques of analysis to answer the problems were financial ratio analysis namely ROA and ROE. Descriptive analysis was employed to explain Bank Mandiri working mechanism.

The research concluded that the health of merged banks shown by ROA and ROE method declined from 1996 to 1998 on the other hand from 1999 to 2000 Bank Mandiri under went an escalation. Besides, with the development of information technology, the management of Bank Mandiri was getting more efficient and effective in 1999 to 2000.

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Kasih atas segala kuasa dan rahmat-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul, **“Merger Merupakan Alternatif Penyehatan Perbankan” Studi Kasus pada PT Bank Mandiri Jakarta**. Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. II. Suseno, TW, MS. Sebagai Pembimbing I dan Dekan Ekonomi yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, MM, Akt. sebagai Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. YFG. Agustinawansari, MM, Akt. Yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. T. Sarkim sebagai Pembantu Rektor III yang telah membantu penulis memberikan bantuan dana guna penelitian skripsi ini.

5. Bapak Drs. Y.P. Supardiyono, M.si, Akt. Sebagai Ketua Jurusan Akuntansi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc. sebagai Dosen Akuntansi yang telah memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah mendidik dan membantu penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibu karyawan Universitas Sanata Dharma dan Staf Sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah membantu penulis selama kuliah.
9. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dorongan, perhatian dan semangat dalam cinta kasih serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Mas Agam, Mas Benny, Mbak Christin, Mbak Lilik dan Mbak Endah sekeluarga tercinta yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi.
11. Amalia, Rimbun, Tutik, Banjrot, Dodi, Bodong, Ciss, Emil, dan semua teman-teman Akuntansi angkatan 1994 yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam menyusun skripsi.
12. Boncel, Didit, Lina, Lisa, Tami, Plenyek, Frida, Ari, Chimot, Arief, Reza, Webek, Korem, Koloq, Yanto, Dian, Gendut, Simbah, teman-teman lainnya serta semua

pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dapat terselenggara.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam menyusun skripsi ini, namun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan senang hati penulis akan menerima saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca dan memerlukannya.

Yogyakarta, 30 September 2000

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Pengertian Lembaga Keuangan Bank.....	6
1. Pengertian Bank.....	6

BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
D. Variabel Penelitian.....	29
1. Definisi Variabel.....	29
2. Pengukuran Variabel.....	30
E. Data Yang Dicari.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	37
A. Sejarah Pembentukan Bank Mandiri.....	37
B. Visi Bank Mandiri.....	37
C. Misi Bank Mandiri.....	38
D. Bank Peserta Merger.....	38
1. Bank Peserta Merger.....	38
2. Bank Penerima Merger dan Nama Bank Hasil Merger.....	42
3. Cara Penyelesaian Status Karyawan Bank Peserta Merger.....	43
4. Kegiatan Usaha Bank Mandiri.....	44
5. Kantor Cabang Bank Mandiri.....	47
6. Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Bank Mandiri (Persero).....	47
E. Tim Manajemen Bank Mandiri.....	48

2. Fungsi dan Manfaat Bank.....	7
3. Bank Sebagai Bisnis.....	8
B. Sifat Penggabungan Usaha.....	12
C. Alasan-alasan Penggabungan Usaha.....	12
D. Konsep Akuntansi dari Penggabungan Usaha.....	14
E. Metode Akuntansi Untuk Penggabungan Usaha.....	15
1. Metode Penyatuan Kepemilikan.....	16
2. Metode Pembelian.....	17
F. Pengertian Merger dan Tujuan Merger.....	19
G. Persyaratan Merger.....	21
H. Kebijaksanaan Bank Indonesia.....	23
1. Kriteria Ratio Bank.....	23
2. Kriteria Ratio Bank Yang Lain.....	24
3. Manajemen Bank Yang Tidak Tepat.....	25
I. Kebijaksanaan Moneter.....	25
1. Cash Ratio.....	25
2. Discount Rate.....	25
3. Open Market Operation.....	26
4. Refinancing and Discount Windows.....	26
5. Credit Allocation.....	26
6. Foreign Exchange Rate.....	27

F. Struktur Organisasi Bank Mandiri.....	51
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Analisis ROA dan ROE Bank Peserta Merger.....	52
B. Analisis ROA dan ROE Bank Mandiri.....	68
C. Analisis Diskriptif.....	72
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80
C. Keterbatasan.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Table 1 Ikhtisar Data Keuangan PT. BBD (Persero).....	52.
Table 2 Ikhtisar Data Keuangan PT. BDN (Persero).....	56
Table 3 Ikhtisar Data Keuangan PT. Bank Exim (Persero).....	60
Table 4 Ikhtisar Data Keuangan PT. Bapindo (Persero).....	64
Table 5 Ikhtisar Data Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero).....	68
Table 6 Data Prosentase ROA dan ROE Bank Sebelum dan Sesudah Merger.....	72
Tabel 7 Neraca Konsolidasi PT. Bank Mandiri (Persero).....	lamp
Tabel 8 Laporan Rugi Laba Konsolidasi PT. Bank Mandiri (Persero).....	lamp
Tabel 9 Laporan Komitmen dan Kontinjensi Konsolidasi PT. Bank Mandiri.....	lamp
Tabel 10 Laporan Kualitas Aktiva Produktif.....	lamp

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 1 Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero).....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hanya enam puluh hari setelah Pemerintah melikuidasi 16 Bank Swasta Nasional tersebut mengawali tahun 1998, Pemerintah kembali melakukan gebrakan . Empat Bank BUMN yang selama ini beroperasi sendiri-sendiri dileburkan menjadi satu Bank dengan nama baru. Bank-bank yang meleburkan diri itu adalah Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Exim dan Bank Bapindo. Bank BUMN yang lain seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan BNI tetap berdiri sendiri sementara Bank Tabungan Negara (BTN) akan menjadi bagian dari Bank BNI.

Di samping meleburkan Bank-bank tersebut kedalam satu Bank Pemerintah juga mengizinkan Investor atau Bank Asing untuk menguasai mayoritas saham Bank terutama oleh kalangan Perbankan, begitu pula para ahli dibidang Moneter. Menurut mereka kebijakan mengizinkan investor asing menguasai mayoritas saham Bank-bank BUMN dapat menahan intervensi Pemerintah yang selama ini terlalu mendominasi bahkan sampai menggerogoti Bank-bank Pemerintah.

Dengan masuknya modal asing maka Bank-bank BUMN dapat melepaskan diri dari intervensi tersebut. Masuknya modal asing juga dapat membantu meningkatkan efisiensi Bank-bank BUMN. Paling tidak kolusi dan korupsi yang selama ini tumbuh subur di Bank-bank tersebut dapat dihindarkan.

Menyangkut masuknya investor asing untuk menguasai mayoritas saham di Bank-bank Pemerintah ada yang berpendapat bahwa Pemerintah sebaiknya membuka pintu lebar-lebar bagi Bank Asing untuk beroperasi secara leluasa di Indonesia tanpa harus ada batasan-batasan tertentu. Cara ini akan lebih efektif dan efisien untuk memacu profesionalisme pengelolaan bank-bank Pemerintah yang selama ini dianggap tidak profesional.

Terlepas dari debat-debat seperti diatas masuknya modal asing dengan menguasai saham bank-bank BUMN tersebut tidak mempunyai dasar hukum yang kuat. Bahkan UU Perbankan Nasional dan Peraturan-peraturan Pemerintah dibidang Perbankan tidak menghendaki adanya dominasi asing di bank-bank BUMN, karena itu kalangan ahli hukum menilai kebijakan yang membolehkan pihak asing menguasai saham-saham bank BUMN bertentangan dengan prinsip-prinsip penyusunan hukum yang berlaku selama ini.

Gebrakan Pemerintah untuk meningkatkan kinerja bank-bank BUMN juga mengimbas Bank-bank Swasta. Setelah tindakan Pemerintah tersebut banyak Bank Swasta yang menggabungkan diri. Pemilik bank-bank swasta mulai sibuk kiri kanan untuk mencari teman kerja yang dianggap cocok untuk bergabung, kalau tidak cocok maka niat merger yang semula adalah untung bukan mustahil akan berubah menjadi rugi.

Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan sebenarnya menyiapkan beberapa alternatif bagi bank-bank yang tidak sehat untuk bergabung, yaitu melalui merger (penggabungan), konsolidasi (peleburan) dan akuisisi

(pengambilalihan). Alternatif mana yang terbaik tentu sangat tergantung pada pilihan masing-masing Bank. (Delik, Minggu 8 februari 1998)

B. Batasan Masalah

Merger merupakan suatu permasalahan yang masih kompleks dengan adanya sebab dan akibatnya maka penulis akan membahas dari sudut akuntansinya berupa laporan keuangan Bank Peserta Merger dan Bank hasil merger dihitung dari jumlah aktiva bersih yang dimiliki dan pengukuran kembalian atas modal yang ditanamkan.

Peraturan yang dipakai sebagai acuan menilai tingkat kesehatan Bank adalah Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37, tentang perbankan yang mengatur tingkat kesehatan suatu Bank di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat *ROA (Return On Asset)* dan *ROE (Return On Equity)* Bank peserta merger dikatakan sehat ?
2. Apakah tingkat *ROA (Return On Asset)* dan *ROE (Return On Equity)* Bank hasil merger dikatakan sehat ?
3. Apakah Bank Mandiri memiliki keunggulan dari hasil merger dilihat dari mekanisme kerja yang baru ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat % dari *ROA* dan *ROE* tingkat kesehatan bank peserta merger.
2. Untuk melihat % dari *ROA* dan *ROE* tingkat kesehatan bank hasil merger.
3. Untuk melihat keunggulan mekanisme kerja yang baru Bank Mandiri dari hasil Merger.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi bagi perusahaan tentang hasil penelitian ini mengenai Merger yang dilakukan oleh perusahaan dengan melihat untung ruginya dari perlakuan ini.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

3. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat membandingkan teori-teori yang didapat pada bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan

sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengolah data.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas jenis penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu penelitian, variable penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini membahas mengenai sejarah perusahaan, tujuan perusahaan, fasilitas yang dimiliki, struktur organisasi, personalia, pemasaran dan data biaya.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan rumusan masalah yang akan dianalisis apakah Merger menguntungkan atau merugikan perusahaan.

Bab VI Kesimpulan dan saran

Dalam bab ini berisi ringkasan hasil analisis dan evaluasi data yang dijadikan sebagai kesimpulan dan saran untuk diusulkan pada perusahaan.

B A B II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Lembaga Keuangan Bank

1. Pengertian Bank

Bank adalah suatu industri yang bergerak dibidang kepercayaan yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan (*financial intermediary*) antara debitur dan kreditur dana. Dengan demikian fungsi bank mencakup tiga hal yaitu :

- a. Sebagai pengumpul dana.
- b. Sebagai penjamin kredit antara debitur dan kreditur.
- c. Sebagai penanggung risiko *interest rate* transformasi dana, dari tingkat suku bunga rendah ke tingkat suku bunga tinggi.

Pengertian diatas merupakan pengertian umum yang menggambarkan fungsi bank secara pokok sebagai pengumpul dan penyalur dana, sedangkan menurut UU No.14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dari UU tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha pokok bank adalah

- a. Menghimpun dana dari pihak ketiga, dalam hal ini adalah masyarakat.
- b. Menjadi perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit.
- c. Memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

2. Fungsi dan Manfaat Bank

Fungsi dan tujuan utama dari pembentukan Bank di Indonesia adalah sebagai *Agent of Development* (terutama bagi bank-bank milik negara) dan *financial intermediary*.

Fungsi *Agent of Development* ini dilakukan oleh Bank-bank Pemerintah terutama ditujukan untuk pemeliharaan kestabilan Moneter di Indonesia. Wujud dari fungsi bank tersebut terlihat dalam dua program kredit pemerataan yaitu KIK (kredit investasi kecil) dan KMKP (kredit modal kerja permanen).

Bank-bank Pemerintah sebagai *financial intermediary* tampak dalam fungsinya sebagai perantara penghimpunan dan penyaluran dana. Fungsi perantara tersebut bisa menjadi wajar apabila bank memperoleh dukungan dari Peraturan Pemerintah dalam upaya pengelolaan dana. Wujud utama fungsi bank sebagai *financial intermediary* pada Bank-bank Swasta tercermin melalui produk jasa yang dihasilkannya, antara lain :

- a. Menerima titipan pengiriman uang , baik didalam negeri maupun diluar negeri.
- b. Melaksanakan jasa pengamanan barang berharga melalui *safe deposit box*.
- c. Menghimpun dana melalui giro, tabungan dan deposito.
- d. Menyalurkan dana melalui pemberian kredit.
- e. Penjamin emisi bagi perusahaan-perusahaan yang akan menjadi sahamnya (*go public*)

- f. Mengadakan transaksi pembayaran dengan luar negeri dalam bidang *Trade Financing Letter Of Credit*.
- g. Menjembatani kesenjangan waktu terutama dalam hal transaksi valuta asing dan lalu lintas devisa.

Manfaat dari jasa-jasa perbankan ini adalah sebagai berikut :

- a. *Working Balance*, untuk menunjang prosedur transaksi harian suatu bisnis sehingga dapat memudahkan proses penerimaan dan pengeluaran pembayaran transaksi tersebut.
- b. *Investment fund*, sebagai tempat investasi dari *idle fund* (dana menganggur) dengan harapan dari investasi tersebut diperoleh hasil bunganya.
- c. *Saving purpose*, untuk tujuan keamanan penyimpanan uang baik secara fisik (pencurian) maupun secara moril (inflasi, devaluasi dan depresi).

3. Bank sebagai Bisnis

Karena sedemikian luasnya ruang lingkup bisnis Perbankan itu maka untuk lebih mengenal fungsi dan peranannya bank perlu dibedakan dalam beberapa kelompok yaitu :

a. Menurut Fungsinya :

- 1. Bank Sentral adalah bank yang merupakan badan hukum milik negara yang tugas pokoknya membantu Pemerintah dalam ;
 - a. Mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

- b. Mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.
 - c. Mempunyai hak tunggal mengeluarkan uang kartal.
2. Bank Umum adalah bank yang sumber utama dananya berasal dari simpanan masyarakat; terutama giro, tabungan dan deposito serta pemberian kredit jangka pendek dalam penyaluran dananya.
 3. Bank Pembangunan adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama berasal dari penerimaan simpanan dalam bentuk deposito serta *Commercial Paper* jangka menengah dan panjang. Usaha utamanya adalah memberikan kredit jangka menengah dan panjang dibidang pembangunan.
 4. Bank Desa adalah kantor bank disuatu desa yang tugas utamanya adalah melaksanakan fungsi pengkreditan dan penghimpunan dana dalam rangka program pemerintah memajukan sektor pedesaan serta peningkatan produksi pertanian, khususnya pangan.
 5. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank di Kota Kecamatan yang merupakan unsur penghimpunan dana masyarakat maupun menyalurkan dananya disektor pertanian atau pedesaan.
- b. Menurut Pemilikannya :
1. Bank Pemerintah adalah bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan

negara yang dipisahkan dan pendiriannya dibawah Undang- undang tersendiri. Bank Pemerintah atau bisa juga Bank Negara terdiri dari beberapa jenis yaitu Bank Umum, Bank Tabungan dan Bank Pembangunan.

2. Bank Pembangunan Daerah adalah bank yang pendiriannya berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat II di Wilayah bersangkutan dan modalnya merupakan harta kekayaan milik Pemerintah Daerah yang dipisahkan.
3. Bank Swasta Nasional adalah bank milik swasta yang didirikan dalam bentuk Hukum Perseroan Terbatas dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh WNI dan atau Badan-badan Hukum di Indonesia serta pengelolaan manajemennya ditangani oleh WNI itu sendiri.
4. Bank Swasta Asing adalah bank yang didirikan dalam bentuk cabang bank yang sudah ada diluar negeri atau dalam bentuk campuran antara Bank Asing dengan Bank Nasional di Indonesia. Di Indonesia Bank Asing hanya diperkenankan menjalankan operasinya dilima Kota besar di Indonesia
5. Bank Koperasi adalah bank yang pengoperasiannya berlandaskan Hukum Koperasi dan anggotanya terdiri dari Badan-badan Hukum Koperasi.

c. Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya (hubungan formal)

1. Bank Devisa adalah bank yang mempunyai hak dan wewenang yang

diberikan oleh BI untuk melakukan transaksi valuta asing dan lalu lintas devisa serta hubungan koresponden dengan bank asing di luar negeri.

2. Bank Swasta non Devisa adalah bank yang dalam operasionalnya hanya melaksanakan transaksi di dalam negeri dalam bentuk simpanan dan pinjaman serta tidak melaksanakan transaksi valuta asing atau hubungan dengan luar negeri. Bank swasta non devisa biasanya meminta bantuan bank devisa apabila akan melaksanakan transaksi valuta asing atau hubungan koresponden dengan bank di luar negeri.

d. Berdasarkan Penciptaan Uang Giral :

1. Bank Primer adalah bank yang dalam kegiatan operasionalnya tidak hanya sekedar mengumpulkan dana dan menyalurkan pinjaman tetapi juga melaksanakan segala macam transaksi yang berhubungan langsung dengan kas seperti misalnya menerbitkan cheque dan bilyet giro serta ikut dalam transaksi kliring yang diselenggarakan oleh BI dan merupakan bank yang berdiri sendiri tidak tergantung bank lain.
2. Bank Sekunder adalah bank yang kegiatan operasionalnya hanya sekedar melayani transaksi kas langsung seperti pencairan kuitansi dan pemberian pinjaman. Dalam hal pelayanan transaksi kas yang lain seperti penerbitan cheque dan bilyet giro serta keikutsertaannya dalam kliring, bank sekunder biasanya membuka rekening di bank primer untuk membantu transaksinya.

B. Sifat Penggabungan Usaha

Perhatian yang mendalam dari beberapa penggabungan adalah memperoleh efisiensi operasi melalui integrasi operasi secara horisontal atau vertikal atau mendiversifikasikan risiko usaha melalui operasi konglomerat.

1. Integrasi horisontal adalah penggabungan perusahaan-perusahaan dalam lini usaha atau pasar yang sama.
2. Integrasi vertikal adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan operasi yang berbeda, secara berturut-turut, tahapan produksi dan/atau distribusi.
3. Konglomerasi adalah penggabungan perusahaan-perusahaan dengan produk dan/atau jasa yang tidak saling berhubungan dan bermacam-macam. Suatu perusahaan melakukan diversifikasi untuk mengurangi risiko yang ada pada lini usaha tertentu, atau untuk mengimbangi perubahan penghasilan.

C. Alasan-alasan Penggabungan Usaha

Beberapa alasan yang mungkin untuk memilih penggabungan usaha sebagai alat perluasan adalah :

1. Manfaat Biaya (*Cost Advantage*), seringkali lebih murah bagi perusahaan untuk memperoleh fasilitas yang dibutuhkan melalui penggabungan dibandingkan melalui pengembangan. Hal ini benar, terutama pada periode inflasi.

2. Risiko Lebih Rendah (*Lower Risk*), membeli lini produk dan pasar yang telah didirikan biasanya lebih kecil risikonya dibandingkan dengan mengembangkan produk baru dan pasarnya. Penggabungan usaha kurang berisiko terutama ketika tujuannya adalah diversifikasi.
3. Penundaan Operasi Pengurangan (*Fewer Operating Delays*), fasilitas- fasilitas pabrik yang baru didapat dari penggabungan usaha diharapkan segera beroperasi dan memenuhi peraturan yang berhubungan dengan lingkungan dan peraturan Pemerintah lainnya. Membangun fasilitas perusahaan baru mungkin mengalami sejumlah penundaan dalam pembangunannya karena diperlukan persetujuan Pemerintah untuk memulai operasi.
4. Mencegah Pengambilalihan (*Avoidance Of Takeovers*), beberapa perusahaan bergabung untuk mencegah pengakuisisian diantara mereka. Karena perusahaan-perusahaan yang lebih kecil cenderung lebih mudah diserang untuk diambilalih, beberapa di antara mereka memakai strategi pembeli yang agresif sebagai pertahanan terbaik melawan usaha pengambilalihan oleh perusahaan lain. Perusahaan-perusahaan dengan rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi biasanya bukan merupakan calon pengambilalih yang menarik.
5. Akuisisi Harta Tak Berwujud (*Acquisition Of Intangible Assets*), penggabungan usaha melibatkan penggabungan sumber daya tidak berwujud maupun berwujud. Maka, akuisisi atas hak paten, hak atas mineral, database pelanggan, atau keahlian manajemen mungkin menjadi faktor utama yang memotivasi suatu penggabungan usaha.

6. Alasan-alasan Lain, selain untuk perluasan, perusahaan-perusahaan mungkin memilih penggabungan usaha untuk memperoleh manfaat dari segi pajak, untuk manfaat pajak penghasilan perseorangan dan pajak atas bangunan, dan untuk alasan-alasan pribadi. Ego dari manajemen perusahaan dan ahli-ahli pengambilalihan juga memainkan peranan yang penting pada beberapa penggabungan usaha.

D. Konsep Akuntansi Dari Penggabungan Usaha

Konsep akuntansi dari penggabungan usaha direfleksikan dalam *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.22*, tentang “Akuntansi Penggabungan Usaha” yang berlaku efektif sejak 1 Januari 1995. Menurut Standar Akuntansi Keuangan :

Penggabungan Usaha (*business combination*) adalah penyatuan dua atau lebih entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan (*uniting with*) perusahaan lain atau memperoleh kendali (*control*) atas aktiva dan operasi perusahaan lain.

Usaha-usaha yang sebelumnya terpisah bersama-sama membentuk satu entitas ketika sumber daya dan operasinya berada dibawah pengendalian kelompok manajemen tunggal. Pengendalian terhadap suatu entitas usaha terbentuk dalam penggabungan usaha di mana:

1. Satu atau lebih perusahaan menjadi perusahaan anak.
2. Satu perusahaan mentransfer aktiva bersihnya kepada perusahaan lain, atau
3. Setiap perusahaan mentransfer aktiva bersihnya kepada sebuah perusahaan baru yang dibentuk.

Suatu perusahaan menjadi **perusahaan anak** ketika perusahaan lain memperoleh hak mayoritas (lebih dari 50 persen) atas saham berhak suara yang beredar. Maka, sebuah penggabungan usaha dapat diwujudkan melalui akuisisi kurang dari 100 persen atas saham perusahaan lain. Dalam penggabungan usaha dimana kurang dari 100 persen saham yang berhak suara dari perusahaan lain yang digabung diperoleh, perusahaan-perusahaan yang digabung tetap memiliki identitas hukum yang terpisah dan catatan akuntansi yang terpisah sekalipun mereka telah menjadi satu entitas untuk tujuan pelaporan utamanya.

Penggabungan usaha dimana satu perusahaan mentransfer aktiva bersihnya kepada perusahaan lain dapat diwujudkan dalam berbagai cara, tetapi dalam kasus apapun perusahaan pengakuisisi pada dasarnya harus memperoleh semua aktiva bersih. Alternatif lain, setiap perusahaan yang bergabung dapat mentransfer aktiva bersihnya kepada perusahaan baru yang dibentuk. Karena perusahaan baru yang baru dibentuk tidak mempunyai aktiva bersih sendiri, perusahaan tersebut mengeluarkan sahamnya kepada perusahaan lain yang bergabung atau kepada para pemegang saham dari perusahaan yang bergabung atau kepada pemilik-pemilik perusahaan yang bergabung.

E. Metode Akuntansi Untuk Penggabungan Usaha

Ada dua metode akuntansi untuk penggabungan usaha yang diterima secara umum **metode penyatuan kepemilikan** (*Pooling Of Interests Method*) dan **metode pembelian** (*Purchase Method*). Kedua metode tersebut bukan alternatif

dalam akuntansi untuk penggabungan usaha yang sama. Suatu penggabungan usaha yang memenuhi kriteria PSAK No.22 untuk penyatuan kepemilikan harus dipertanggungjawabkan sesuai metode penyatuan (*pooling method*). Semua penggabungan usaha yang lain harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan metode pembelian (*purchase method*).

1. Metode Penyatuan Kepemilikan,

Dalam metode ini diasumsikan bahwa kepemilikan perusahaan-perusahaan yang bergabung adalah satu kesatuan dan secara relatif tetap tidak berubah pada entitas akuntansi yang baru. Karena tidak ada salah satupun dari perusahaan-perusahaan yang bergabung dianggap telah memperoleh perusahaan-perusahaan yang bergabung lainnya, tidak ada pembelian, tidak ada harga pembelian, sehingga karenanya tidak ada dasar pertanggungjawaban yang baru. Pada metode penyatuan, aktiva dan kewajiban dari perusahaan-perusahaan yang bergabung dimasukkan dalam entitas gabungan sebesar *nilai bukunya*. Oleh karena itu, setiap *goodwill* pada buku masing-masing perusahaan lain yang bergabung, akan dimasukkan sebagai aktiva pada buku entitas yang masih beroperasi. Laba ditahan dari perusahaan yang bergabung juga dimasukkan dalam entitas yang disatukan (batasan-batasan khusus akan dibahas kemudian), dan pendapatan dari entitas yang disatukan termasuk pendapatan dari perusahaan-perusahaan yang bergabung untuk seluruh tahun dengan mengabaikan tanggal penggabungan usaha dilakukan.

Perusahaan-perusahaan terpisah dalam suatu penggabungan usaha masing-masing dapat menggunakan metode akuntansi yang berbeda untuk mencatat aktiva dan kewajibannya. Dalam penggabungan secara *penyatuan kepemilikan*, jumlah yang dicatat oleh masing-masing perusahaan dengan menggunakan metode akuntansi yang berbeda dapat disesuaikan menjadi dasar akuntansi yang sama apabila perubahan tersebut diperlukan oleh perusahaan lainnya. Perubahan metode akuntansi untuk menyesuaikan metode masing-masing harus berlaku surut, dan laporan keuangan yang disajikan untuk periode-periode sebelumnya harus disajikan kembali. Contohnya, jika sebuah perusahaan dalam suatu penggabungan usaha penyatuan kepemilikan menilai persediaannya dengan metode masuk terakhir-keluar pertama (MTKP atau LIFO) dan perusahaan lainnya dengan masuk pertama-keluar pertama (MPKP atau FIFO), maka data biaya historis harus disesuaikan dengan LIFO ataupun FIFO untuk menyesuaikan metode akuntansi.

2. Metode Pembelian,

Metode pembelian didasarkan pada asumsi bahwa penggabungan usaha merupakan suatu transaksi yang memungkinkan suatu entitas memperoleh aktiva bersih dari perusahaan-perusahaan lain yang bergabung. Berdasarkan metode pembelian, perusahaan yang memperoleh/ membeli mencatat aktiva yang diterima dan kewajiban yang ditanggung sebesar *nilai wajarnya*. Biaya untuk memperoleh perusahaan (biaya perolehan) ditetapkan dengan cara yang sama

seperti transaksi yang lain. Biaya ini dialokasikan pada aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi sesuai dengan nilai wajarnya pada tanggal penggabungan. Setiap kelebihan biaya perolehan atas nilai wajar aktiva bersih yang diperoleh dialokasikan ke *goodwill* dan diamortisasi selama maksimum 20 tahun menurut *PSAK No.19*. *Goodwill* diamortisasi dan dibukukan sebagai beban secara sistematis selama masa manfaatnya. Amortisasi ini menunjukkan bahwa *goodwill* mengalami penurunan kemampuan dalam memberikan kontribusi pada laba perusahaan dimasa mendatang.

Dalam *PSAK No.19* ditentukan secara arbiter batas waktu maksimum periode amortisasi. Anggapan yang digunakan adalah bahwa *goodwill* biasanya tidak lebih dari 5 tahun. Meskipun demikian tetap dimungkinkan penentuan waktu amortisasi yang lebih lama dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Meskipun demikian sulit dipercaya untuk membuat proyeksi masa manfaat *goodwill* melebihi 20 tahun.

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi masa manfaat *goodwill* meliputi :

- a. Ramalan umur bisnis atau industri yang bersangkutan.
- b. Pengaruh keusangan produk, perubahan dalam permintaan dan faktor ekonomi lainnya.
- c. Ekspektasi sisa masa kerja para manajer atau kelompok karyawan yang menjalani tugas penting.
- d. Antisipasi tindakan para pesaing atau calon pesaing.

e. Ketentuan hukum peraturan yang berlaku.

Laba ditahan dari perusahaan pengakuisisi berdasarkan metode pembelian mungkin berkurang sebagai akibat penggabungan usaha, tetapi laba ditahan tersebut tidak akan pernah bertambah. Pendapatan dari perusahaan pengakuisisi pendapatannya sendiri untuk suatu periode ditambah dengan pendapatan perusahaan yang diakuisisi yang dihasilkan setelah tanggal penggabungan usaha.

Penggunaan metode akuntansi yang berbeda (LIFO terhadap FIFO) oleh masing-masing perusahaan dalam penggabungan usaha secara pembelian, bukan merupakan faktor relevan dalam mempertanggungjawabkan penggabungan sebagai pembelian, karena semua aktiva dan kewajiban dari perusahaan yang diakuisisi dicatat pada nilai wajar.

F. Pengertian Merger dan Tujuan Merger

Pengertian Merger, Konsolidasi dan Akuisisi menurut penjelasan UU Perbankan tahun 1992 adalah sebagai berikut Merger (penggabungan) yaitu penggabungan dari dua atau lebih dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank dan melikuidasi bank-bank lainnya. Konsolidasi (peleburan) yaitu penggabungan dari dua bank atau lebih dengan cara mendirikan Bank baru dan melikuidasi bank-bank yang ada. Akuisisi yaitu pengambilan alih kepemilikan suatu Bank.

Dalam menghadapi rambu-rambu Perbankan, maka langkah Merger atau Konsolidasi merupakan alternatif yang paling masuk akal. Ada dua skenario yang bisa diterapkan oleh pemilik bank untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pertama, dengan melihat keterkaitan kepemilikan karena pakto 1988 tidak melarang jumlah kepemilikan lebih dari satu bank maka seorang bankir bisa memiliki beberapa bank sekaligus, seperti yang sering terjadi. Namun patut dicatat hal itu bisa saja terjadi karena banyak alasan. Salah satunya sebab diundang masuk oleh pemilik lama.

Kedua, merger atau konsolidasi bisa dilihat dari aspek hubungan bisnis pada masing-masing pemilik bank. Seandainya kedua pihak sebelumnya sudah mempunyai kerja sama usaha diberbagai bidang maka pelaksanaannya dengan cara ini termasuk cukup mudah dan dapat dipakai sebagai alternatif berikutnya. Daripada masing-masing terus memelihara bank yang tidak sehat serta tidak berdaya lebih baik keduanya bergabung dan melakukan revitalisasi secara sadar sehingga mampu mencerminkan sinergi yang lebih kuat.

Tujuan merger; Pertama, akan meningkatkan modal dan asset. Kedua, organisasi perusahaan akan berkembang menjadi solid. Ketiga, terjadi diversifikasi lini produk. Keempat, wilayah pemasaran diperluas. Kelima, pengendalian pasar meningkat dan Keenam, terjadi efisiensi biaya *overhead*.

G. Persyaratan Merger

Berdasarkan PP MenKeu menerbitkan keputusan No. 222 KMK.017/1993 mengenai persyaratan dan tata cara merger, konsolidasi dan akuisisi bank. Pasal 1 KeppMenKeu ini menyatakan Merger adalah penggabungan dua bank atau lebih dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank dan melikuidasi bank-bank lainnya. Konsolidasi adalah penggabungan atau lebih bank dengan cara mendirikan bank baru dan melikuidasi bank-bank yang ada. Sedangkan Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan suatu saham.

Merger atau konsolidasi antar bank hanya dapat dilakukan dengan Ijin Menteri Keuangan setelah mendengar pertimbangan BI. Merger atau konsolidasi antar bank dapat dilakukan antar Bank Umum, antar Bank Umum dengan Bank Perkreditan Rakyat dan antar Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Yang menjadi prioritas adalah merger atau konsolidasi antar bank umum. Merger atau konsolidasi antar bank umum dengan perkreditan rakyat belum merupakan prioritas.

Pemberian ijin merger oleh MenKeu dilakukan dalam dua tahap. Pertama, persetujuan prinsip yaitu persetujuan yang diberikan untuk melakukan persiapan merger. Permohonan untuk memperoleh persetujuan prinsip dan ijin merger diajukan oleh direksi bank-bank yang melakukan merger kepada Menteri Keuangan dengan tembusan kepada Bank Indonesia.

Dalam permohonan tersebut harus dilampirkan notulen Rapat Umum Pemegang Saham atau rapat anggota koperasi bank yang bersangkutan rancangan

akta jual beli saham bank yang akan melakukan merger dan rancangan akta perjanjian merger yang sekurang-kurangnya memuat penilaian atas kekayaan dari bank-bank yang akan melakukan merger, status dari kantor-kantor bank hasil merger dan pengaturan mengenai pengalihan segala hak dan kewajiban serta tanggung jawab bank yang melakukan merger kepada bank hasil merger serta rencana pelaksanaan merger, rancangan perubahan anggaran dasar dari bank hasil merger dan proyeksi neraca dan penghitungan laba/rugi gabungan bank hasil merger.

Kedua, ijin merger yaitu ijin penggabungan usaha dari dua atau lebih bank kedalam satu bank serta pencabutan ijin usaha bank yang dilikuidasi. Permohonan untuk memperoleh ijin merger ini harus dilampiri dengan perubahan anggaran dasar yang telah disahkan oleh instansi yang berwenang, akta jual beli saham bank yang melakukan merger dan akta perjanjian merger dan neraca dan perhitungan laba/rugi dari hasil merger.

Pemberian ijin konsolidasi juga dilakukan dalam dua tahap. Pertama adalah tahap persetujuan prinsip yang diberikan untuk melakukan persiapan konsolidasi. Kedua adalah ijin konsolidasi dan ijin usaha bagi bank hasil konsolidasi serta pencabutan ijin usaha bank yang di konsolidasi. Permohonan untuk memperoleh persetujuan prinsip dan ijin konsolidasi diajukan direksi bank-bank yang akan melakukan konsolidasi kepada MenKeu dengan tembusan kepada Bank Indonesia. Prosedur permohonan untuk memperoleh persetujuan prinsip dan ijin

konsolidasi sama dengan syarat-syarat yang diperlukan dalam mengajukan permohonan untuk memperoleh persetujuan prinsip dan ijin merger.

H. Kebijakan Bank Indonesia

Bank Indonesia menetapkan bahwa yang dikategorikan Bank dalam keadaan sehat dapat dilihat dengan perbandingan prosentase antara modal sendiri dengan kebutuhan modal adalah sebesar 80% atau lebih maka bank dikatakan dalam keadaan sehat, 65%-80% bank cukup sehat, 50%-60% bank dikatakan kurang sehat, kurang dari 50% bank dikatakan tidak sehat.

1. Kriteria Ratio Bank

selain itu Bank Indonesia juga menetapkan beberapa kriteria mengenai bank sehat atau tidak yang dilakukan penilaian dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu :

- a. Kriteria *Ratio Likuidasi*, yaitu suatu bank didasarkan pada intensitas pelanggaran terhadap ketentuan pemeliharaan likuidasi minimum (*cash ratio*).
- b. Kriteria *Ratio Rentabilitas*, yaitu kesehatan didasarkan pada posisi laba/rugi menurut pembukuan sedangkan solvabilitas didasarkan pada perbandingan antara modal sendiri dengan kebutuhan modal berdasarkan perhitungan *capital adequacy*.
- c. Kriteria *Ratio Solvabilitas*, yaitu didasarkan pada perbandingan antara

modal sendiri dengan kebutuhan modal berdasarkan perhitungan *capital adequacy*. (*capital adequacy* diperoleh dari jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian modal sendiri yang mungkin timbul dari penanaman dalam aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh penanaman dalam benda tetap dan inventaris).

2. Kriteria Ratio Bank Yang Lain :

Untuk penentuan keberhasilan suatu bank dikatakan sehat menggunakan tiga ratio keuangan sebagai tolok ukur yaitu :

- a. ROE (*return of equity*), yaitu yang bisa menggambarkan rasio besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan.
- b. ROA (*return on asset*) atau ROI (*return on investment*), yaitu sebagai penentuan kembalian atas seluruh aktiva yang diputarkan bank tersebut. Kriteria tersebut bisa untuk menggambarkan produktivitas bank bersangkutan.
- c. PM (*profit margin*), yaitu kriteria ini untuk menggambarkan efisiensi bank atau upaya bank tersebut untuk bisa menekan biaya semimumimum mungkin guna hasil keuntungan sebesar-besarnya.

3. Manajemen Bank Yang Tidak Tepat

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bank mengenai manajemen yang tidak tepat ini bisa meningkatkan biaya-biaya yang tinggi diantaranya banyak pinjaman yang macet sehingga biaya penghapusan pinjaman membengkak

yang dicerminkan dengan lebih tingginya prosentase biaya penghapusan kredit daripada total pendapatan.

- a. Biaya dana lebih tinggi dari pada pinjaman bank sentral hal ini mencerminkan lemahnya *Asset* dan *Liability Management* sehingga *purchase fund* pinjaman bank sentral berubah fungsi menjadi *fed fund*.
- b. Prosentase biaya rupa-rupa lebih tinggi karena kelemahan pengawasan biaya overhead.

I. Kebijakan Moneter

1. Cash Ratio

Perbandingan antara alat-alat likuid yang dikuasai dengan kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar. *Primary reserve* terdiri dari uang kas dan saldo rekening di Bank Indonesia, *secondary reserve*, tidak digunakan untuk kepentingan cash ratio tetapi digunakan untuk menyangga *primary reserve* dan usaha-usaha lain yang menghasilkan atau dalam bentuk *earnings asset*.

2. Discount Rate

- a. Kebijakan Aktif adalah diharapkan bisa menunjang tercapainya sasaran kebijakan moneter seperti mendorong produksi yang bersifat padat karya dan mengurangi kecenderungan untuk menggunakan modal secara berlebihan.
- b. Kebijakan Realistis adalah suku bunga yang sesuai dengan keadaan



sehingga tetap menarik bagi penabung dan terjangkau oleh kemampuan penerima kredit.

- c. Kebijakan Fleksibel adalah harus cepat disesuaikan dengan perubahan harga sehingga tingkat suku bunga riil tidak terlalu rendah waktu harga melonjak dan tidak terlalu tinggi waktu harga turun.
- d. Kebijakan Selektif adalah didasarkan pada urutan prioritas pembiayaan dan jangka waktu pinjaman atau kredit.

3. *Open Market Operation*

Operasi pasar terbuka dilakukan Bank Indonesia erat kaitannya dengan pengaturan jumlah uang beredar khususnya total uang (MI) yaitu uang kartal dan uang giral artinya Bank Indonesia turun dalam perdagangan surat berharga dipasar uang. Bila Bank Indonesia ingin menambah uang beredar maka BI membeli surat-surat berharga di pasar uang, sebaliknya bila BI ingin mengurangi jumlah uang beredar maka BI menjual surat-surat berharga.

4. *Refinancing and Discount Windows*

Fasilitas yang diberikan Bank Indonesia kepada Bank Umum dalam bentuk kredit likuiditas. Bantuan kredit likuiditas ini terutama untuk memperlancar pemberian kredit oleh Bank Umum bagi kegiatan investasi.

5. *Credit Allocation*

Bank Indonesia mengawasi kredit secara kualitatif yaitu pengaturan arah

pemberian kredit (misalnya pengaturan sektor-sektor pembiayaan yang prioritas pengaturan alokasi kredit secara sektoral dan non prioritas, pengaturan alokasi kredit secara sektoral dan regional)

6. *Foreign Exchange Rate*

Bank Indonesia bertugas untuk penyesuaian nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing harus dilakukan terus menerus agar tidak terjadi penilaian yang rendah ataupun yang terlalu tinggi.

B A B III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terhadap objek tertentu sehingga kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku bagi objek tersebut.

B. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu Bank Mandiri untuk memperoleh keterangan yang diperlukan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam perusahaan adalah data-data kuantitatif neraca dan laporan rugi/laba Bank Peserta Merger selama 3 periode sebelum melakukan merger dan 1 periode sesudah melakukan merger dan berganti nama menjadi Bank Mandiri.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu : Bulan Januari 2000 s.d Maret 2000
2. Tempat : PT. Bank Mandiri (Persero), Jakarta.

D. Variabel

Tingkat kesehatan Bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu Bank.

1. Definisi Variabel :

- a. Likuiditas yaitu suatu Bank didasarkan pada intensitas pelanggaran terhadap ketentuan pemeliharaan likuidasi minimum (*cash ratio*).
- b. Rentabilitas yaitu kesehatan didasarkan pada posisi laba/rugi menurut pembukuan .
- c. ROE (*return of equity*) yaitu yang bisa menggambarkan rasio besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan.
- d. ROI (*return of investment*) atau ROA (*return of asset*) yaitu sebagai penentuan kembalian atas seluruh aktiva yang diputarkan Bank tersebut. Kriteria ini dapat menggambarkan produktivitas Bank bersangkutan.
- e. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) yaitu perhitungannya didasarkan pada prinsip bahwa setiap modal sebesar persentase tertentu dari jumlah penanamnya.
- f. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yaitu Bank secara kontinyu dipantau keadaan KAP-nya mengingat KAP ini akan mempengaruhi keadaan usaha dan perkembangan Bank lebih lanjut.
- g. Manajemen yaitu kemampuan dalam mengelola Bank menjadi kebutuhan

yang menonjol mengingat keadaan dan kemajuan suatu Bank akan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolanya untuk itu Bank diberikan daftar pertanyaan mengenai manajemen.

2. Pengukuran Variabel :

$$a. \text{ Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Tidak sehat} = - X \% < -1,001 \%$$

$$\text{Kurang sehat} = - 1,000 \% < X < 0,999 \%$$

$$\text{Cukup sehat} = 1,000 \% < X < 1,999 \%$$

$$\text{Sehat} = 2,000 \% < X \%$$

$$b. \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stockholders Equity}}$$

$$\text{Tidak sehat} = X \% < 12,000 \%$$

$$\text{Kurang sehat} = 13,000 \% < X < 14,000 \%$$

$$\text{Cukup sehat} = 15,000 \% < X < 24,000 \%$$

$$\text{Sehat} = 25,000 \% < X \%$$

c. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

$$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \% = \text{minimum } 8,00 \%$$

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Ratio.

Sampai dengan September 1997 = 10 %

Oktober'97 – September'99 = 10 %

Oktober' 99 – September 2001 = 12 %

Oktober 2001 – dan seterusnya = 12 %

d. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP yang wajib dibentuk

Standar pengukurannya : Rasio 0 % atau memiliki cadangan Nilai Kredit = 0, setiap kenaikan 1 % NK ditambah dengan maksimum 100.

Penanaman pada aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan kolektibilitas dari aktiva yang bersangkutan. Kolektibilitas adalah pembayaran pokok dan bunga dari aktiva yang bersangkutan dikelompokkan dalam kriteria lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

e. Manajemen

Sejak dikeluarkannya SK.30/II/Kep/Dir tanggal 30 April 1997, pertanyaan manajemen yang semula berjumlah 250 buah dibuat menjadi 100 pertanyaan bagi Bank Devisa, sedangkan bagi Bank bukan Devisa sejumlah 85 pertanyaan. Setiap pertanyaan mempunyai Nilai Kredit 0,25 bagi Bank Devisa dan 0,294 bagi Bank bukan Devisa.

D. Data yang dicari

1. Gambaran Umum Perusahaan.
2. Struktur Organisasi Perusahaan.
3. Laporan Keuangan neraca dan rugi/laba sebelum dan sesudah merger.
4. Informasi lain yang menunjang penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti tujuannya adalah agar penulis memperoleh gambaran yang jelas tentang proses merger.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara penulis dengan sumber informasi. Data yang akan dicari antara lain; sejarah singkat perusahaan, ruang lingkup produksi dan struktur organisasi perusahaan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui catatan atau arsip perusahaan, data yang akan dicari antara lain; sejarah singkat perusahaan, laporan keuangan sebelum dan sesudah merger yang bersifat bulanan dan tahunan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis deskriptif evaluatif dalam arti peneliti terlebih dahulu akan memberikan gambaran konkrit perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Adapun langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan yaitu :

1. Permasalahan pertama dianalisis dengan menggunakan metode :

$$a. \text{ Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan sesudah pajak (*net profit after taxes*) dibagi dengan *total asset* perusahaan. Batasan bank dengan pengukuran ROA adalah tidak sehat = $X \% < - 1,001 \%$, kurang sehat = $- 1,000 \% < X < 0,999 \%$, cukup sehat = $1,000 \% < X < 1,999 \%$, sehat = $2,000 \% < X \%$.

Variabel X merupakan angka hasil penghitungan dari tingkat persentase *ROA* untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang berlaku selama 2 tahunan sesuai dengan Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 yang mengatur perbankan di Indonesia.

$$b. \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stockholders Equity}}$$

Pengukuran dari keseluruhan aktiva sesudah pajak (*net profit after taxes*) dibagi dengan penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (*stockholders equity*), secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Batasan bank dengan pengukuran ROE adalah tidak sehat = $12,000 \% > X \%$, kurang sehat = $13,000 \% < X < 14,000 \%$, cukup sehat = $15,000 \% < X < 24,000 \%$, sehat = $25,000 \% < X \%$.

Variabel X merupakan angka hasil penghitungan dari tingkat persentase *ROE* untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang berlaku selama 2 tahunan sesuai dengan Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang perbankan di Indonesia.

2. Permasalahan kedua dianalisis dengan menggunakan metode:

$$a. \text{ Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan sesudah pajak (*net profit after taxes*) dibagi dengan *total asset* perusahaan. Batasan bank dengan pengukuran ROA adalah tidak sehat =

$X \% < - 1,001 \%$, kurang sehat = $- 1,000 \% < X < 0,999 \%$, cukup sehat = $1,000 \% < X < 1,999 \%$, sehat = $2,000 \% < X \%$.

Variabel X merupakan angka hasil penghitungan dari tingkat persentase *ROA* untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang berlaku selama 2 tahunan sesuai dengan Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang perbankan di Indonesia.

$$h. \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stockholders Equity}}$$

Pengukuran dari keseluruhan aktiva sesudah pajak (*net profit after taxes*) dibagi dengan penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (*stockholders equity*), secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Batasan bank dengan pengukuran ROE adalah tidak sehat = $12,000 \% > X \%$, kurang sehat = $13,000 \% < X < 14,000 \%$, cukup sehat = $15,000 \% < X < 24,000 \%$, sehat = $25,000 \% < X \%$.

Variabel X merupakan angka hasil penghitungan dari tingkat persentase ROE untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang berlaku

selama 2 tahunan sesuai dengan Undang-Undang RI No. 7 tahun 1992 Pasal 29-37 tentang perbankan di Indonesia.

3. Permasalahan ketiga dianalisis dengan menggunakan metode Deskriptif analisis. Yang merupakan penjelasan dari hasil penghitungan analisis permasalahan pertama dan kedua serta keunggulan mekanisme kerja Bank Mandiri hasil dari Merger. Bank Mandiri akan mempunyai :
- a. organisasi dan sistem manajemen yang lebih efisien.
 - b. sumber daya manusia yang profesional dan produktif.
 - c. keadaan keuangan Bank Mandiri akan menjadi sehat tercermin pada *CAR* per 31 Maret 2000 sebesar 13,64 %.
 - d. Bank Mandiri akan lebih memusatkan diri pada kegiatan retail. memberikan pelayanan kepada perusahaan-perusahaan kecil dan menengah serta sektor korporasi pada umumnya.
 - e. Bank Mandiri akan menawarkan jasa perbankan dalam bidang *trade finance, cash management* dan pasar modal.

B A B IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 448/KMK.01/1998, serta Akta Pendirian No. 10, tertanggal 2 Oktober 1998 yang dibuat dihadapan Sutjipto, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-65561.HT.01.01.TH.98, tanggal 2 Oktober 1998 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97, tanggal 4 Desember 1998, tambahan No. 6859/1998. Pendirian Bank Mandiri dilakukan dengan penyatuan atas seluruh saham-saham Pemerintah RI dalam masing-masing Bank Bergabung serta penyetoran sejumlah uang tunai sebagai pembayaran atas modal pendirian Bank Mandiri.

Sesuai dengan anggaran dasarnya, Bank Mandiri merupakan bank umum yang bertujuan untuk dapat melakukan kegiatan perbankan sesuai dengan rincian yang tercantum dalam UU Perbankan

B. Visi Bank Mandiri

Bank Terpercaya Pilihan Anda.

C. Misi Bank Mandiri

1. Kami Karyawan Bank Mandiri.
2. Kami memprioritaskan kepentingan nasabah dan memberikan pelayanan yang terbaik dengan menjalin hubungan secara profesional dan bersahabat serta menawarkan produk-produk yang sangat kompetitif terjangkau.
3. Kami memberikan kesempatan kerja yang sama bagi siapa saja tanpa membedakan jenis kelamin, suku, atau agama dan kami senantiasa merekrut, melatih dan mengembangkan talenta yang terbaik dengan memberikan penghargaan dan promosi atas dasar prestasi dan dedikasi.
4. Kami juga memberikan keuntungan maksimal bagi Pemegang Saham dengan menjamin pertumbuhan dan peningkatan laba yang berkesinambungan.
5. Kami memiliki komitmen terhadap standar kinerja yang tinggi ditunjang oleh partisipasi manajemen yang terbuka, kerjasama yang efektif dan menjamin standar integrasi serta tanggung jawab yang prima.
6. Kami peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

D. Bank Peserta Merger

1. Bank Peserta Merger adalah :

- a. PT. Bank Bumi Daya (Persero), berkedudukan di Jakarta.
- b. PT. Bank Dagang Negara (Persero), berkedudukan di Jakarta.
- c. PT. Bank Exim (Persero), berkedudukan di Jakarta.

d. PT. Bank Bapindo (Persero), berkedudukan di Jakarta.

a. PT. Bank Bumi Daya (Persero)

Bank Bumi Daya berkedudukan hukum di Jakarta, didirikan melalui serangkaian peristiwa dimulai pada tahun 1959 dan didirikan sebagai Perusahaan Persero pada tanggal 12 Agustus 1959 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1992 dan Akta Pendirian No. 135 tanggal 31 Juli 1992 dibuat dihadapan Muhani Salim, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6586.HT.01.01.TH.92, tanggal 12 Agustus 1992.

Krisis ekonomi regional yang melanda Indonesia menyebabkan perlunya pembenahan sektor Perbankan di Indonesia. Pemerintah RI dengan bantuan *International Monetary Fund* (IMF) dan *Asian Development Bank* (ADB) telah menetapkan kebijaksanaan dan program rekapitalisasi Bank Umum dan Pemerintah. Bank Bergabung yang merupakan empat dari tujuh Bank Pemerintah tidak terlepas dari pengaruh krisis ekonomi, sehingga diperlukan restrukturisasi dan rekapitalisasi. BBD merupakan bank bergabung kedalam Bank Mandiri. Merger tersebut merupakan langkah penting yang memungkinkan dunia perbankan untuk membantu pemulihan ekonomi.

b. PT. Bank Dagang Negara (Persero)

Bank Dagang Negara berkedudukan hukum di Jakarta, didirikan melalui serangkaian peristiwa dimulai pada tahun 1857 dan didirikan sebagai Perusahaan Persero pada tanggal 12 Agustus 1992 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 1992 dan Akta Pendirian No. 132, tanggal 31 Juli 1992, dibuat dihadapan Muhani Salim, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6583.HT.01.01.TH.92, tanggal 12 Agustus 1992.

Krisis ekonomi regional yang melanda Indonesia menyebabkan perlunya pembenahan sektor perbankan di Indonesia. Pemerintah RI dengan bantuan *International Monetary Fund* (IMF) dan *Asian Development Bank* (ADB) telah menetapkan kebijaksanaan dan program rekapitalisasi Bank Umum dan Pemerintah. Bank bergabung yang merupakan empat dari tujuh Bank Pemerintah tidak terlepas dari pengaruh krisis ekonomi, sehingga diperlukan restrukturisasi dan rekapitalisasi. BDN merupakan bank bergabung kedalam Bank Mandiri. Merger tersebut juga merupakan langkah penting yang memungkinkan dunia perbankan untuk membantu pemulihan ekonomi.

c. PT. Bank Exim (Persero)

Bank Exim berkedudukan Hukum di Jakarta, didirikan melalui serangkaian peristiwa dimulai pada tahun 1824 dan didirikan sebagai

Perusahaan Persero pada tanggal 12 Agustus 1992 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1992 dan Akta Pendirian No. 134 tanggal 31 Juli 1992, dibuat dihadapan Muhani Salim, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta No. C2-6585.HT.01.01.TH.92, tanggal 12 Agustus 1992.

Krisis ekonomi regional yang melanda Indonesia menyebabkan perlunya pembenahan sektor perbankan di Indonesia. Pemerintah RI dengan bantuan *International Monetary Fund* (IMF) dan *Asian Development Bank* (ADB) telah menetapkan kebijaksanaan dan program rekapitalisasi Bank Umum dan Pemerintah. Bank bergabung yang merupakan empat dari tujuh Bank Pemerintah tidak terlepas dari pengaruh krisis ekonomi, sehingga diperlukan restrukturisasi dan rekapitalisasi. Bank Exim merupakan bank bergabung kedalam Bank Mandiri. Merger tersebut merupakan langkah penting yang memungkinkan dunia perbankan untuk membantu pemulihan ekonomi.

d. PT. Bapindo (Persero)

Bapindo berkedudukan di Jakarta, didirikan melalui serangkaian peristiwa dimulai pada tahun 1951 dan didirikan sebagai Perusahaan Perseroan pada tanggal 12 Agustus 1992 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1992 dan Akta Pendirian No. 137 tanggal 31 Juli 1992, dibuat dihadapan Muhani Salim, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta disetujui oleh

Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6588.HT.01.01.TH.92, tanggal 12 Agustus 1992.

Krisis ekonomi regional yang melanda Indonesia menyebabkan perlunya pembenahan sektor perbankan di Indonesia. Pemerintah RI dengan bantuan *International Monetary Fund* (IMF) dan *Asian Development Bank* (ADB) telah menetapkan kebijaksanaan dan program rekapitalisasi Bank Umum dan Pemerintah. Bank bergabung yang merupakan empat dari tujuh Bank Pemerintah tidak terlepas dari pengaruh krisis ekonomi, sehingga diperlukan restrukturisasi dan rekapitalisasi. Bank Exim merupakan bank bergabung kedalam Bank Mandiri. Merger tersebut merupakan langkah penting yang memungkinkan dunia perbankan untuk membantu pemulihan ekonomi.

2. Bank Penerima Merger dan Nama Bank Hasil Merger

Bank Mandiri akan bertindak selaku bank penerima merger sedangkan Bank Bergabung merupakan Bank-Bank yang akan menggabungkan diri ke dalam Bank Mandiri. Sebagai akibat dari merger, masing-masing Bank Bergabung akan bubar demi hukum tanpa didahului likuiditas, sedangkan Bank Mandiri akan tetap berdiri sebagai Badan Hukum dan semua aktivitas, kegiatan usaha, operasi, aktiva dan pasiva, ekuitas, hak dan kewajiban dan

karyawan-karyawan Bank Bergabung demi hukum beralih ke Bank Mandiri. (Prosedur Merger ada pada Lampiran)

Nama bank hasil merger adalah **PT. Bank Mandiri (Persero)**, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 448/KMK.01/1998.

3. Cara-cara Penyelesaian Status Karyawan Bank-Bank Peserta Merger

Sesuai dengan semangat untuk menciptakan Bank Mandiri sebagai suatu bank yang kokoh dan berdaya saing tinggi, pada tanggal 27 Februari 1999 telah diumumkan :

- I. Program Pensiun Sukarela (PPS) oleh masing-masing Bank Bergabung.
- II. Program seleksi karyawan Bank Mandiri.

PPS telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat menyelesaikan semua permasalahan karyawan yang tidak terseleksi untuk menjadi karyawan Bank Mandiri. PPS sebelum merger secara hukum dilaksanakan oleh masing-masing Bank Bergabung dengan ketentuan antara lain :

- a. Bagi karyawan yang memilih mengikuti PPS akan ditetapkan apakah dapat segera dilaksanakan atau ditunda tanggal efektifnya apabila masih diperlukan tenaganya.
- b. Bagi karyawan yang mengikuti seleksi tetapi tidak berhasil tetap diperkenankan untuk mengikuti PPS dengan formula yang sama.

- c. Masing-masing Bank bergabung akan membayar paket PPS yang dihitung sesuai dengan formula yang ditetapkan dalam Buku Panduan PPS.

Proses seleksi oleh Bank Mandiri dilakukan secara obyektif dengan bantuan konsultan Internasional, untuk setiap bidang dan setiap tingkatan pekerjaan disusun panduan seleksi dan diumumkan kepada karyawan melalui masing-masing Bank bergabung. Bagi karyawan yang berhasil dalam seleksi akan diangkat menjadi karyawan Bank Mandiri. Bagi karyawan yang pada saat merger secara hukum masih diperlukan, pelaksanaan PPS akan dilakukan oleh Bank Mandiri.

4. Kegiatan Usaha Bank Mandiri

Bank Mandiri memusatkan diri pada kegiatan retail untuk melayani kelas menengah di Indonesia, yang membutuhkan untuk meningkatkan produksi.

Kegiatan korporasi, Bank Mandiri menawarkan jasa perbankan berkualitas tinggi dalam bidang :

- a. *Trade Finance*; pembiayaan ekspor impor disegala bidang,

- 1. Jasa Ekspor, permasalahan utama yang sering terjadi mulai dari lambatnya pemrosesan dan penerimaan negosiasi wesel ekspor, kurang fleksibelnya kurs dan tarif yang ditawarkan sampai dengan rendahnya profesionalisme petugas ekspor impor bank dalam memberikan bantuan advis ataupun konsultasi yang dibutuhkan. Bank Mandiri

menjanjikan peningkatan kualitas pelayanan kegiatan ekspor dalam pemanfaatan teknologi dan aliansi strategis, disamping akan memperpendek *collection cycle* sebagai pembayaran hasil ekspor dari luar negeri akan lebih cepat diterima.

2. Jasa Impor, institusi hasil Merger Bank Mandiri dengan panjangnya pengalaman dan luasnya jaringan yang dimiliki dapat memberikan bantuan dalam program kerjasama penjaminan dan perolehan *credit line* dari Bank-Bank terkemuka didunia L/C yang diterbitkan tak hanya diterima diseluruh dunia namun menjanjikan paket atau struktur pembiayaan dengan tarif yang bersaing.

b. *Cash Management,*

1. Mempercepat penerimaan dana (*cash flow*) dapat digunakan untuk bermacam tujuan baik untuk investasi operasional sehari-hari atau membayar kewajiban-kewajiban.
2. Mengatur pengeluaran dana (*cash outflow*) sehingga pengeluaran-pengeluaran lebih terkoordinir.
3. Mengakses informasi dana secara akurat dan tepat waktu untuk bermacam keperluan manajemen.

- c. *Treasury Product,* sistem devisa bebas (*free-floating*) yang diterapkan Pemerintah Indonesia memungkinkan terjadinya fluktuasi kurs valuta asing dan untuk memudahkan atau memastikan perhitungan biaya

produksi bank mandiri menawarkan produk *hedging* (lindung nilai).

Secara umum produk *foreign exchange* yang tersedia saat ini adalah :

1. *Today* = transaksi pembelian atau penjualan valuta asing lawan valuta asing lainnya pada hari ini dengan penyerahan hari ini juga.
2. *Tomorrow* = transaksi pembelian atau penjualan valuta asing lawan valuta asing lainnya pada hari ini dengan penyerahan 1 hari kerja setelah tanggal transaksi.
3. *Spot* = transaksi pembelian atau penjualan valuta asing lawan valuta asing lainnya pada hari ini dengan penyerahan 2 hari kerja setelah tanggal transaksi.
4. *Currency Swap*, transaksi atau kontrak untuk membeli atau menjual valuta asing lawan valuta asing lainnya pada tanggal valuta tertentu sekaligus dengan perjanjian untuk menjual atau membeli kembali pada tanggal valuta berbeda dimasa yang akan datang.
5. *Forward*, transaksi atau kontrak untuk membeli atau menjual valuta asing lawan valuta asing lainnya pada tanggal valuta tertentu sekaligus dengan perjanjian untuk menjual atau membeli kembali pada tanggal valuta berbeda dimasa yang akan datang.

5. Kantor-kantor Cabang Bank Mandiri

Bank Mandiri akan memiliki 530 cabang dalam negeri yang merupakan pengalihan cabang-cabang Bank Bergabung setelah dilakukannya program restrukturisasi cabang dalam rangka efisiensi.

Kantor-kantor di luar negeri, Bank Mandiri sedang memproses perijinan untuk membuka cabang di Singapore, Hong Kong, Tokyo, Cayman Island dan mendirikan kantor-kantor perwakilan di New York dan anak perusahaan di London. Kantor-kantor luar negeri Bank Bergabung ditempat-tempat tersebut dan ditempat-tempat lain akan ditutup serta hak dan kewajibannya akan dialihkan ke kantor cabang Bank Mandiri di luar negeri atau ke kantor Pusat.

Bank Bergabung kedalam Bank Mandiri , anak perusahaan keempat Bank Bergabung yang berdasarkan hasil evaluasi diputuskan untuk diteruskan, akan dialihkan menjadi anak perusahaan Bank Mandiri. Salah satu anak perusahaan Bank Mandiri akan melakukan usaha di bidang perbankan dengan prinsip Syariah. Anak perusahaan yang diputuskan untuk tidak diteruskan akan dijual atau dilikuidasi.

6. Laporan Keuangan Konsolidasi PT BANK MANDIRI (Persero) dan Anak Perusahaan, ada pada Lampiran.

a. Neraca Konsolidasi, Per 31 Maret 2000 dan 31 Desember 1999.

(Tabel. 1.)

- b. Perhitungan Laba Rugi dan Laba Ditahan (Defisit) Konsolidasi, Periode
1 Januari s.d 31 Maret 2000 dan 1 Agustus s.d 31 Desember 1999.
(Tabel. 2.)
- c. Laporan Komitmen dan Kontinjensi Konsolidasi, tanggal 31 Maret 2000
dan 31 Desember 1999. (Tabel. 7.)
- d. Laporan Kualitas Aktiva Produktif, tanggal 31 Maret 2000 dan 31
Desember 1999. (Tabel. 8.)
- e. Laporan Keuangan PT Bank Mandiri dan Anak Perusahaan Konsolidasi
akan disajikan dalam bentuk Tabel.

E. Tim Manajemen dan Struktur Organisasi

Board Of Commissioners

Binhadi	<i>Chairman</i>
Soedarjono	<i>Commissioner</i>
Markus Parmadi	<i>Commissioner</i>
Sabana Kartasasmita	<i>Commissioner</i>

Audit Commite

Soedarjono	<i>Chairman</i>
Soejatna Soenoesoebrata	<i>Member</i>
Zulkifli Djaelani	<i>Member</i>

Board Of Directors

Robby Djohan	<i>CEO</i>
I Wayan Pugeg	<i>MD – Compliance Director</i>
Agus Martowardojo	<i>MD – Retail Banking & Operation Coordinator</i>

Executive Management

Peter B. Stok	<i>EVP – Corporate Banking & Restructuring Coordinator</i>
Edwin Gerungan	<i>EVP – Treasury & International Coordinator</i>
Kodradi	<i>EVP – Risk Management & Support Coordinator</i>
I Supomo	<i>EVP – Branch Coordinator</i>
Heru Ratna Azimada	<i>EVP – Corporate Banking</i>
J.B. Kendarto	<i>EVP – Treasury & Global Market</i>
Keat Lee	<i>EVP – Financial Control</i>
I Wayan Agus Mertayasa	<i>EVP – Risk Management</i>
A. Noor Ilham	<i>EVP – General Service</i>
Agus Haru Sutanta	<i>EVP – Operations</i>
Agam Napitupulu	<i>EVP – Human Resources & Training</i>
Abdul Rachman	<i>SVP – Government Relations</i>
Ventje Rahardjo	<i>SVP – Commercial Banking & Credit Restructuring</i>
Omar S. Anwar	<i>SVP – Product & Retail Banking</i>

Cholil Hasan	<i>SVP – International Banking</i>
Sigit Pramono	<i>SVP – Corporate Credit Restructuring</i>
Hadi Pane	<i>SVP – Internal Audit</i>
Noor SDK Devi	<i>SVP – Corporate Secretary</i>
M. Sholeh Tasripan	<i>SVP – Legacy Bank Coordinator</i>
Amr H. Hamzah	<i>Project Manager – Branch Roll Out</i>

EVP = Executive Vice President

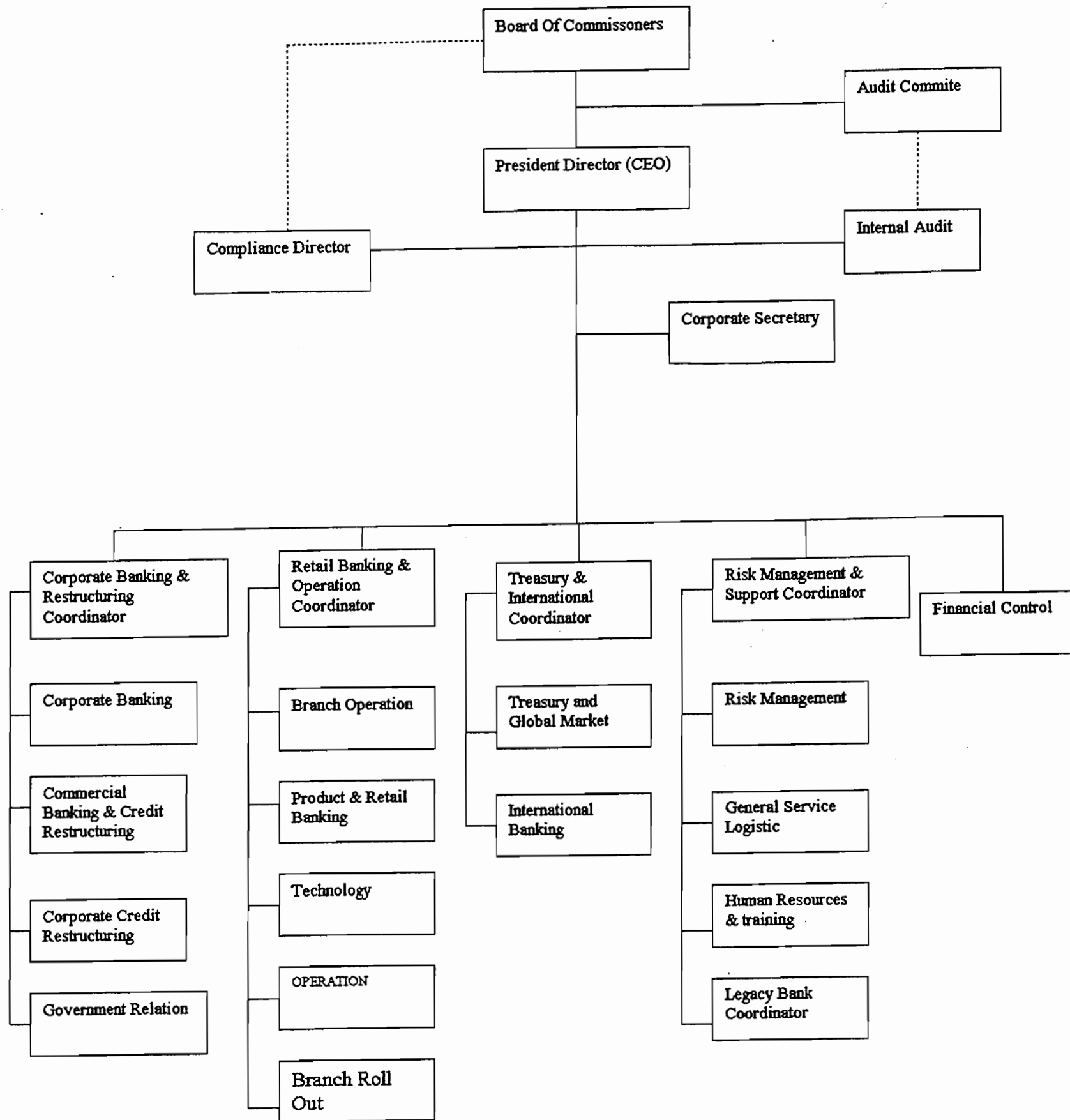
SVP = Senior Vice President

Sumber : PT. Bank Mandiri (Persero), 1999



**STRUKTUR ORGANISASI
PT. BANK MANDIRI (PERSERO)**

1999



Sumber : PT. Bank Mandiri (Persero), 1999

B A B V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis *Return On Asset* dan *Return On Equity* Bank Peserta Merger

Tingkat kesehatan Bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan Bank tersebut. Data yang digunakan pada bank peserta merger yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Nasional , Bank Exim, dan Bapindo adalah Ikhtisar Data Keuangan dalam 3 tahunan mulai dari tahun 1996, 1997 dan 1998 .

Penghitungan tingkat kesehatan ROA dan ROE akan dilakukan penghitungan pada Bank-Bank Peserta Merger untuk mengetahui tingkat kesehatan ROA dan ROE serta perkembangan Bank-Bank Peserta Merger dalam tiga tahun terakhir.

1. PT. Bank Bumi Daya (Persero)

Tabel. 1

**Ikhtisar Data Keuangan
PT. Bank Bumi Daya (Persero)
(dalam milyar Rupiah)**

Keterangan	1996	1997	1998
Total Aktiva	24.110	33.705	24.639
Total Ekuitas	1.560	1.698	(28.956)
Laba Bersih (Setelah Pajak)	65.8	162.3	(30.572)

a. *ROA (Return On Asset)*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100 \% =$$

$$1. \text{ Tahun 1996} = \frac{65.8}{24.110} \times 100 \% = 2.729 \%$$

$$2. \text{ Tahun 1997} = \frac{162.3}{33.705} \times 100 \% = 4.815 \%$$

$$3. \text{ Tahun 1998} = \frac{(30.572)}{24.639} \times 100 \% = (1.240 \%)$$

Tahun 1996, penghitungan *ROA* adalah laba bersih setelah pajak sebesar Rp.65.8 milyar rupiah dibagi dengan total aktiva sebesar Rp. 24.110 milyar rupiah dikalikan 100 % sama dengan 2,729 % maka pada tahun 1996 tingkat kesehatan *ROA* adalah Sehat, berdasarkan UU RI No.7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Tahun 1997, Penghitungan *ROA* tahun 1997 adalah laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 162.3 milyar rupiah dibagi dengan total aktiva sebesar Rp. 33.705 milyar rupiah dikalikan 100 % sama dengan 4,815 %. maka tingkat kesehatan *ROA* tahun 1997 adalah Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Tahun 1998, penghitungan tingkat *ROA* tahun 1998 adalah laba bersih setelah pajak sebesar (Rp. 30.572) milyar rupiah dibagi dengan total aktiva sebesar Rp. 24.639 milyar rupiah dikali 100 % sama dengan (1,240 %). Tingkat kesehatan *ROA* tahun 1998 adalah Tidak Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Penghitungan tingkat kesehatan *ROA* dari tahun 1996 ke tahun 1997 mengalami kenaikan sebesar 2,086 % namun pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar (6,055 %). Perkembangan BBD untuk meningkatkan produktifitasnya pada tahun 1998 minus, menyebabkan BBD dikatakan Bank Tidak Sehat berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 dan harus menggabungkan diri ke Bank Mandiri sebagai bank penerima merger sesuai dengan SK Direksi BI No.32/51/KEP/DIR, tentang persyaratan dan tata cara Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Umum.

b. *ROE (Return On Equity)*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stockholders Equity}} \times 100 \% =$$

$$1. \text{ Tahun 1996} = \frac{65.8}{1.560} \times 100 \% = 42,179 \%$$

$$1. \text{ Tahun 1997} = \frac{162.3}{1.698} \times 100 \% = 95,583 \%$$

$$2. \text{ Tahun 1998} = \frac{(30.572)}{(28.956)} \times 100 \% = 1,055 \%$$

Tahun 1996, penghitungan *ROE* adalah laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 65.8 milyar rupiah dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 1.560 milyar rupiah dikali 100 % sama dengan 42,179 %. Maka tingkat *ROE* tahun 1996 adalah Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Tahun 1997 penghitungan *ROE* tahun 1997 adalah laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 162.3 milyar rupiah dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 1.698 milyar rupiah dikali 100 % sama dengan 95,583 %, maka untuk tahun 1997 tingkat kesehatan *ROE* adalah Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Tahun 1998, penghitungan *ROE* tahun 1998 adalah laba bersih setelah pajak sebesar (Rp. 30.572) milyar rupiah dibagi dengan total ekuitas sebesar (Rp. 28.956) milyar rupiah dikali 100 % sama dengan 1,055 %, maka tingkat *ROE* tahun 1998 adalah Tidak Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Penghitungan tingkat kesehatan *ROE* dari tahun 1996 ke tahun 1997 mengalami kenaikan sebesar 53,404 % namun pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar (94,528 %). Perkembangan BBD untuk menghimpun modal pada tahun 1998 minus menyebabkan BBD dikatakan Bank Tidak Sehat berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 dan harus menggabungkan diri ke Bank Mandiri sebagai bank penerima merger sesuai dengan SK Direksi BI No.32/51/KEP/DIR, tentang persyaratan dan tatacara Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Umum.

2. PT. Bank Dagang Negara (Persero)

Tabel. 2

Ikhtisar Data Keuangan
PT. Bank Dagang Negara (Persero)
(dalam milyar Rupiah)

Keterangan	1996	1997	1998
Total Aktiva	22.505	35.954	32.051
Total Ekuitas	1.559	1.759	(28.495)
Laba Bersih (Setelah Pajak)	218	237	(30.829)

a. *ROA (Return On Asset)*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100 \% =$$

$$1. \text{ Tahun 1996} = \frac{218}{22.505} \times 100 \% = 9,686 \%$$

$$2. \text{ Tahun 1997} = \frac{237}{35.954} \times 100 \% = 6,591 \%$$

$$3. \text{ Tahun 1998} = \frac{(30.829)}{32.051} \times 100 \% = (0,961 \%)$$

Tahun 1996, penghitungan *ROA* adalah laba bersih setelah pajak sebesar Rp.218 milyar rupiah dibagi dengan total aktiva sebesar Rp. 22.505 milyar rupiah dikali 100 % sama dengan 9,686 % maka tingkat kesehatan *ROA* tahun 1996 adalah Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Tahun 1997, penghitungan *ROA* tahun 1997 adalah laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 237 milyar rupiah dibagi dengan total aktiva sebesar Rp. 35.954 milyar rupiah dikali 100 % sama dengan 6,591 %, maka tingkat *ROA* tahun 1997 adalah Sehat, berdasarkan UU RI No.7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Tahun 1998, penghitungan *ROA* tahun 1998 adalah laba bersih setelah pajak sebesar (Rp. 30.829) milyar rupiah dibagi dengan total aktiva sebesar Rp. 32.051 milyar rupiah dikali 100 % sama dengan (0,961 %), maka tahun 1998 tingkat kesehatan *ROA* adalah Kurang Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan Indonesia.

Penghitungan tingkat kesehatan *ROA* dari tahun 1996 ke tahun 1997 mengalami penurunan sebesar (3,095 %) dan pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar (7,552 %). Perkembangan BDN untuk meningkatkan produktifitasnya pada tahun 1998 minus, menyebabkan BDN dikatakan Bank Tidak Sehat berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 dan harus menggabungkan diri ke Bank Mandiri sebagai bank penerima merger sesuai SK Direksi BI No. 32/51/KEP/DIR, tentang persyaratan dan tatacara Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Umum.

b. *ROE (Return On Equity)*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stockholders Equity}} \times 100 \% =$$

$$1. \text{ Tahun 1996} = \frac{218}{1.559} \times 100 \% = 139,833 \%$$

$$2. \text{ Tahun 1997} = \frac{237}{1.759} \times 100 \% = 134,735 \%$$

$$3. \text{ Tahun 1998} = \frac{(30.829)}{(28.495)} \times 100 \% = 1,081 \%$$

Tahun 1996, penghitungan *ROE* adalah laba bersih setelah pajak sebesar Rp.218 milyar rupiah dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 1.559 milyar rupiah dikali dengan 100 % sama dengan 139,833 %, dari tahun 1996 tingkat kesehatan *ROA* adalah Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang perbankan di Indonesia.

Tahun 1997, penghitungan *ROE* tahun 1997 adalah laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 237 milyar rupiah dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 1.759 milyar rupiah dikali 100 % sama dengan 134,735 %. maka tingkat kesehatan *ROE* tahun 1997 adalah Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Tahun 1998, penghitungan *ROE* tahun 1998 adalah laba bersih setelah pajak sebesar (Rp. 30.829) milyar rupiah dibagi dengan total ekuitas sebesar (Rp. 28.495) milyar rupiah dikali 100 % sama dengan 1,081 %. maka tingkat kesehatan *ROE* tahun 1998 adalah Tidak Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Penghitungan tingkat kesehatan *ROE* dari tahun 1996 ke tahun 1997 mengalami penurunan sebesar (5,098 %) dan pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar (133,654 %). Perkembangan BDN untuk meningkatkan permodalan pada tahun 1998 minus menyebabkan BDN dikatakan Bank Tidak Sehat berdasarkan UU RI No.7 Tahun 1992 Pasal 29-37 dan harus menggabungkan diri ke Bank Mandiri sebagai bank penerima merger sesuai dengan SK Direksi BI No. 32/51/KEP/DIR, tentang persyaratan dan tatacara Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Umum.

3. PT. Bank Exim (Persero)

Tabel. 3

**Ikhtisar Data Keuangan
PT. Bank Exim (Persero)
(dalam milyar Rupiah)**

Keterangan	1996	1997	1998
Total Aktiva	25.071	32.609	31.709
Total Ekuitas	1.500	(2.739)	(27.045)
Laba Bersih (Setelah Pajak)	196	(4.116)	(44.549)

a. *ROA (Return On Asset)*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100 \% =$$

$$1. \text{ Tahun 1996} = \frac{196}{25.071} \times 100 \% = 7,817 \%$$

$$2. \text{ Tahun 1997} = \frac{(4.116)}{32.609} \times 100 \% = (0,126 \%) \%$$

$$3. \text{ Tahun 1998} = \frac{(44.549)}{31.709} \times 100 \% = (1,404 \%)$$

Tahun 1996, penghitungan *ROA* adalah laba bersih setelah pajak sebesar Rp.196 milyar rupiah dibagi dengan total aktiva sebesar Rp. 25.071 milyar rupiah dikali 100 % sama dengan 7,817 % maka tingkat *ROA* tahun 1996 adalah Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Tahun 1997, penghitungan *ROA* tahun 1997 adalah laba bersih setelah pajak sebesar (Rp. 4.116) milyar rupiah dibagi dengan total aktiva sebesar Rp. 32.609 milyar rupiah dikali 100 % sama dengan (0,126 %). maka tingkat kesehatan *ROA* tahun 1997 adalah Kurang Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Tahun 1998, penghitungan *ROA* tahun 1998 adalah laba bersih setelah pajak sebesar (Rp. 44.549) milyar rupiah dibagi dengan total aktiva sebesar Rp 31.709 milyar rupiah dikali 100 % sama dengan (1,404 %). maka tingkat kesehatan *ROA* tahun 1998 adalah Tidak Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Penghitungan tingkat kesehatan *ROA* dari tahun 1996 ke tahun 1997 mengalami penurunan sebesar (7,943 %) dan pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar (1,278 %). Perkembangan Bank Exim untuk meningkatkan produktifitasnya pada tahun 1998 minus menyebabkan Bank Exim dikatakan Bank Tidak Sehat berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 dan harus menggabungkan diri ke Bank Mandiri sebagai bank penerima merger sesuai dengan SK Direksi BI No. 32/51/KEP/DIR, tentang persyaratan dan tatacara Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Umum.

b. *ROE (Return On Equity)*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stockholders Equity}} \times 100 \% =$$

$$\text{a. Tahun 1996} = \frac{196}{1.500} \times 100 \% = 130,666 \%$$

$$\begin{aligned} & \quad (4.116) \\ \text{b. Tahun 1997} &= \frac{\quad}{(2.739)} \times 100 \% = 1,502 \% \\ & \quad (44.549) \\ \text{c. Tahun 1998} &= \frac{\quad}{(27.045)} \times 100 \% = 1,647 \% \end{aligned}$$

Tahun 1996, penghitungan *ROE* adalah laba bersih setelah pajak sebesar Rp.196 milyar rupiah dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 1.500 milyar rupiah dikali 100 % sama dengan 130,666 %, prosentase *ROE* tahun 1996 adalah Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Tahun 1997, penghitungan *ROE* tahun 1997 adalah laba bersih setelah pajak sebesar (Rp. 4.116) milyar rupiah dibagi dengan total ekuitas sebesar (Rp.2.739) milyar rupiah dikali 100 % sama dengan 1,502 %. maka tingkat kesehatan *ROE* tahun 1997 adalah Tidak Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Tahun 1998, penghitungan *ROE* tahun 1998 adalah laba bersih setelah pajak sebesar (Rp. 44.549) milyar rupiah dibagi dengan total ekuitas sebesar (Rp. 27.045) milyar rupiah dikali 100 % sama dengan 1,647 %. maka tingkat kesehatan *ROE* tahun 1998 adalah Tidak Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Penghitungan tingkat kesehatan *ROE* dari tahun 1996 ke tahun 1997 mengalami penurunan sebesar (129,164 %) dan pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar (0,145 %). Perkembangan Bank Exim untuk meningkatkan permodalan pada tahun 1998 minus menyebabkan Bank Exim dikatakan Bank Tidak Sehat berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 dan harus menggabungkan diri ke Bank Mandiri sesuai dengan SK Direksi BI No.32/51/KEP/DIR, tentang persyaratan dan tatacara Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Umum.

4. PT. Bapindo (Persero)

Tabel. 4

**Ikhtisar Data Keuangan
PT. Bapindo (Persero)
(dalam trilyun Rupiah)**

Keterangan	1996	1997	1998
Total Aktiva	14.498	16.479	13.335
Total Ekuitas	600	713	(9.058)
Laba Bersih (Setelah Pajak)	464	104	(11.269)

a. *ROA (Return On Asset)*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100 \% =$$

$$1. \text{ Tahun 1996} = \frac{464}{14.498} \times 100 \% = 32,004 \%$$

$$2. \text{ Tahun 1997} = \frac{104}{16.335} \times 100 \% = 6,311 \%$$

$$3. \text{ Tahun 1998} = \frac{(11.269)}{13.335} \times 100 \% = (0,845 \%)$$

Tahun 1996, penghitungan *ROA* adalah laba bersih setelah pajak sebesar Rp.464 trilyun rupiah dibagi dengan total aktiva sebesar Rp. 14.498 trilyun rupiah dikali 100 % sama dengan 32,004 %. Prosentase *ROA* tahun 1996 adalah Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Tahun 1997, penghitungan *ROA* tahun 1997 adalah laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 104 trilyun rupiah dibagi dengan total aktiva sebesar Rp. 16.479 trilyun rupiah dikali 100 % sama dengan 6,311 %. Maka tingkat kesehatan *ROA* tahun 1997 adalah Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Tahun 1998, penghitungan *ROA* tahun 1998 adalah laba bersih setelah pajak sebesar (Rp. 11.269) trilyun rupiah dibagi dengan total aktiva sebesar Rp. 13. 335 trilyun rupiah dikali 100 % sama dengan (0,845 %). Maka tingkat kesehatan *ROA* tahun 1998 adalah Kurang Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Penghitungan tingkat kesehatan *ROA* dari tahun 1996 ke tahun 1997 mengalami penurunan sebesar (25,693 %) dan pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar (7,156 %). Perkembangan Bapindo untuk meningkatkan produktifitasnya pada tahun 1998 minus menyebabkan Bapindo dikatakan Bank Tidak Sehat berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 dan harus menggabungkan diri ke Bank Mandiri sesuai dengan SK Direksi BI No. 32/51/KEP/DIR, tentang persyaratan dan tatacara Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Umum.

b. *ROE (Return On Equity)*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stockholders Equity}} \times 100 \% =$$

$$1. \text{ Tahun 1996} = \frac{464}{600} \times 100 \% = 0,773 \%$$

$$2. \text{ Tahun 1997} = \frac{104}{713} \times 100 \% = 0,145 \%$$

$$3. \text{ Tahun 1998} = \frac{(11.269)}{(9.058)} \times 100 \% = 1,244 \%$$

Tahun 1996, penghitungan *ROE* adalah laba bersih setelah pajak sebesar Rp.464 trilyun rupiah dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 600 trilyun rupiah dikali 100 % sama dengan 0,773 %. Tingkat kesehatan *ROE* tahun 1996 adalah Tidak Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Tahun 1997, penghitungan *ROE* tahun 1997 adalah laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 104 trilyun rupiah dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 713 trilyun rupiah dikali dengan 100 % sama dengan 0,145 %. Maka tingkat kesehatan *ROE* adalah Tidak Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Tahun 1998, penghitungan *ROE* tahun 1998 adalah laba bersih setelah pajak sebesar (Rp. 11.269) trilyun rupiah dibagi dengan total ekuitas sebesar (Rp. 9.058) trilyun rupiah dikali 100 % sama dengan 1,244 %. Maka tingkat kesehatan *ROE* tahun 1998 adalah Tidak Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Penghitungan tingkat kesehatan *ROE* dari tahun 1996 ke tahun 1997 mengalami penurunan sebesar (0,628 %) dan pada tahun 1998 mengalami kenaikan sebesar 1,099 %. Perkembangan Bapindo untuk meningkatkan

permodalan pada tahun 1998 positif tapi sesuai dengan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tidak Sehat maka harus menggabungkan diri ke Bank Mandiri sebagai bank penerima merger sesuai dengan SK Direksi BI No. 32/51/KEP/DIR, tentang persyaratan dan tatacara Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Umum.

B. Analisis *Return On Asset* dan *Return On Equity*, Bank Mandiri

Data yang digunakan untuk penghitungan ratio keuangan menggunakan Neraca konsolidasi dan laporan rugi/laba konsolidasi PT. Bank Mandiri (Persero) per 31 Desember 1999 dan 31 Maret 2000.

1. PT. Bank Mandiri (Persero)

Tabel. 5

Ikhtisar Data Keuangan
PT. Bank Mandiri (Persero)
(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Des 1999	31 Maret 2000
Total Aktiva	223.990.916	216.502.987
Total Ekuitas	6.943.521	7.398.545
Laba Bersih (Setelah Pajak)	(26.991.917)	455.024

a. *ROA (Return On Asset)*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100 \% =$$

$$1. \text{ Per 31 Desember 1999} = \frac{(26.991.917)}{223.990.976} \times 100 \% = (12,050 \%)$$

$$2. \text{ Per 31 Maret 2000} = \frac{455.024}{216.502.987} \times 100 \% = 0,210 \%$$

Penghitungan *ROA* per tanggal 31 Desember 1999 adalah laba bersih setelah pajak sebesar (Rp. 26.991.917) juta rupiah dibagi dengan total aktiva sebesar Rp. 223.990.976 juta rupiah dikali 100 % sama dengan (12,050 %). Prosentase per 31 Desember 1999 tingkat kesehatan *ROA* adalah Tidak Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang perbankan di Indonesia.

Penghitungan *ROA* per 31 Maret 2000 adalah laba bersih setelah pajak sebesar Rp.455.024 juta rupiah dibagi dengan total aktiva sebesar Rp. 216.502.987 juta rupiah dikali 100 % sama dengan 0,210 %, tingkat kesehatan *ROA* adalah Kurang Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Penghitungan tingkat *ROA* pada Bank Mandiri per 31 Desember 1999 ke tanggal 31 Maret 2000, tingkat kesehatan *ROA* mengalami kenaikan sebesar 12,26 %. Perkembangan Bank Mandiri dalam meningkatkan produktifitasnya per tanggal 31 Maret 2000 positif, tapi berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 dikatakan Kurang Sehat, namun Bank Mandiri membuktikan berhasil meningkatkan produktifitasnya akibat melakukan merger. Acuan yang digunakan Bank Mandiri sesuai dengan SK Direksi BI No.32/51/KEP/DIR, tentang persyaratan dan tatacara Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Umum.

b. ROE (Return On Equity)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stockholders Equity}} \times 100 \% =$$

$$\text{Per 31 Desember 1999} = \frac{(26.991.917)}{6.943.521} \times 100 \% = (388,735 \%)$$

$$\text{Per 31 Maret 2000} = \frac{455.024}{7.398.545} \times 100 \% = 6,150 \%$$

Penghitungan *ROE* per tanggal 31 Desember 1999 adalah laba bersih setelah pajak sebesar (Rp. 26.991.917) juta rupiah dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 6.943.521 juta rupiah dikali 100 % sama dengan (388,735 %), tingkat

kesehatan *ROE* tanggal 31 Desember 1999 adalah Tidak Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Penghitungan *ROE* tanggal 31 Maret 2000 adalah laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 455.024 juta rupiah dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp.7.398.545 juta rupiah dikali 100 % sama dengan 6,150 %, maka tingkat kesehatan *ROE* tanggal 31 Maret 2000 adalah Tidak Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tentang Perbankan di Indonesia.

Penghitungan tingkat kesehatan *ROE* pada Bank Mandiri per 31 Desember 1999 ke tanggal 31 Maret 2000, tingkat kesehatan *ROE* mengalami kenaikan sebesar 394,885 %. Perkembangan Bank Mandiri untuk mengumpulkan modal per 31 Maret 2000 positif, tapi berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 dikatakan Tidak Sehat namun Bank Mandiri membuktikan berhasil meningkatkan permodalan akibat melakukan merger. Acuan yang digunakan Bank Mandiri sesuai dengan SK Direksi BI No. 32/51/KEP/DIR, tentang persyaratan dan tatacara Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Umum.

Tabel. 6

Data Prosentase Tingkat Kesehatan ROA dan ROE
Bank Sebelum Merger dan Sesudah Merger
(dalam persen)

ROA

No.	Keterangan	1996	1997	1998	31 Des 1999	31 Mar 2000
1.	BBD	2,729	4,815	(1,240)	-	-
2.	BDN	9,686	6,591	(0,961)	-	-
3.	Exim	7,817	(0,126)	(1,404)	-	-
4.	Bapindo	32,004	6,311	(0,845)	-	-
5.	Bank Mandiri	-	-	-	(12,050)	0,210

ROE

No.	Keterangan	1996	1997	1998	31 Des 1999	31 Mar 2000
1.	BBD	42,179	95,583	1,055	-	-
2.	BDN	139,833	134,735	1,081	-	-
3.	Exim	130,666	1,502	1,647	-	-
4.	Bapindo	0,773	0,145	1,244	-	-
5.	Bank Mandiri	-	-	-	(388,735)	6,150

C. Analisis Diskriptif

PT. Bank Mandiri (Persero), memiliki :

1. Organisasi dan Sistem Manajemen yang lebih efisien,

Bank Bumi Daya , Bank Dagang Negara, Bank Exim dan Bapindo merupakan bank Pemerintah yang memiliki organisasi sendiri sehingga dalam

manajemen tidak efisien maka dibentuk Bank Mandiri untuk menyatukan keempat bank tersebut yang menjadikan satu organisasi dengan sistem manajemen yang efisien serta organisasi yang lebih baik.

2. Sumber Daya Manusia yang Profesional dan Produktif,

Penggabungan keempat bank peserta merger ke dalam Bank Mandiri dilakukan seleksi karyawan dari Bank Bergabung dan memilih pegawai yang memiliki sumber daya manusia profesional dan produktif untuk bergabung dalam Bank Mandiri. Proses seleksi oleh Bank Mandiri dilakukan secara obyektif dengan bantuan konsultan Internasional untuk setiap bidang dan setiap tingkatan pekerjaan disusun panduan seleksi dan diumumkan kepada karyawan melalui masing-masing Bank Bergabung. Bagi karyawan yang berhasil dalam seleksi akan diangkat menjadi karyawan Bank Mandiri. Bagi karyawan yang pada saat merger secara hukum masih diperlukan, pelaksanaan PPS akan dilakukan oleh Bank Mandiri.

3. Keadaan keuangan Bank Mandiri menjadi sehat ,

Tingkat kesehatan *ROA* BBD dari tahun 1996 ke tahun 1997 mengalami kenaikan sebesar 2,086 %, tahun 1998 mengalami penurunan sebesar (6,055 %). BDN dari tahun 1996 ke tahun 1997 mengalami penurunan sebesar (3,095 %), tahun 1998 mengalami penurunan sebesar (7,552 %). Bank Exim dari tahun 1996 ke tahun 1997 mengalami penurunan sebesar (7,943 %), tahun 1998 mengalami penurunan sebesar (1,278 %). Bapindo dari tahun

1996 ke tahun 1997 mengalami penurunan sebesar (25,693 %), tahun 1998 mengalami penurunan sebesar (7,156 %). Bank Mandiri per tanggal 31 Desember 1999 s.d tanggal 31 Maret 2000 mengalami peningkatan sebesar 12,26 %. Berdasarkan data keempat Bank Bergabung menunjukkan bahwa tingkat kesehatan *ROA* mengalami penurunan terus menerus dalam tiga tahun terakhir sedangkan Bank Mandiri menunjukkan peningkatan hanya dalam waktu triwulan I terbukti bahwa Merger membuat kondisi Bank menjadi produktif. Karena semakin besar nilai ratio ini semakin produktifitas suatu Bank.

Tingkat kesehatan *ROE*, BBD dari tahun 1996 ke tahun 1997 mengalami kenaikan sebesar 53,404 %, tahun 1998 mengalami penurunan sebesar (94,528 %). BDN dari tahun 1996 ke tahun 1997 mengalami penurunan sebesar (5,098 %), tahun 1998 mengalami penurunan sebesar (133,654 %). Bank Exim dari tahun 1996 ke Tahun 1997 mengalami penurunan sebesar (129,164 %), tahun 1998 mengalami penurunan sebesar (0,145 %). Bapindo dari tahun 1996 ke tahun 1997 mengalami penurunan sebesar (0,628 %) tahun 1998 mengalami kenaikan sebesar 1,099 %. Bank Mandiri per 31 Desember 1999 s.d 31 Maret 2000 mengalami kenaikan sebesar 394,885 %. Berdasarkan data keempat Bank Bergabung menunjukkan bahwa tingkat kesehatan *ROE* mengalami penurunan terus kecuali Bapindo mengalami kenaikan pada tahun 1998 tapi laba bersih setelah pajak negatif

dan total aktiva negatif. Sebagai perbandingan Bank Mandiri yang mengalami kenaikan pada triwulan I membuktikan Merger dapat menambah modal. Karena semakin besar nilai ratio ini semakin baik Bank dalam pengumpulan modalnya.

Selain tingkat kesehatan *ROA* dan *ROE* tercermin pula pada *CAR* Bank Mandiri sebesar 13,64 %.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Ratio}} \times 100 \% = \text{min } 8,000\%$$

Sampai dengan September 1997 = 10 %

Oktober' 97 – September'99 = 10 %

Oktober' 99 – September 2001 = 12 %

Oktober 2001 – dan seterusnya = 12 %

Batasan ini sesuai dengan Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 yang mengatur Perbankan di Indonesia. Bank Mandiri memberikan *CAR* yang melebihi dari aturan yang ada membuktikan Merger dapat membuat lebih baik.

4. Bank Mandiri menawarkan teknologi Elektronik berupa CMS Mandiri (*Cash Management System Mandiri*), yaitu :
 - a. Melakukan transfer dana secara elektronik antar rekening dan kepada pihak ketiga (pembayaran gaji pegawai, transfer antar cabang atau anak perusahaan, dll)



- b. Memantau aktivitas dan posisi terakhir rekening perusahaan setiap waktu.
- c. Memperoleh beragam laporan yang informatif (seperti laporan aktivitas rekening dan rekonsiliasi).

Pelayanan ini ditawarkan Bank Mandiri untuk membantu perusahaan mengontrol pengeluaran dan pemasukkan perusahaan dan mengefektifkan proses penggajian pegawai serta memantau rekening perusahaan sendiri sehingga lebih terkoordinir tanpa harus ke Bank.

5. *Cash Disbursement*, menawarkan pelayanan elektronik lain yaitu :
- a. *Electronic Payment Instruction*, pemindahan dana baik antar rekening sendiri maupun kepada pihak ketiga langsung dapat dilakukan dikantor atau dirumah.
 - b. *Pooling Account*, pengelolaan rekening antar cabang atau anak perusahaan dalam suatu grup perusahaan yang terhubung dengan satu rekening utama kantor pusat. Pemindahan antar rekening dapat dilakukan secara elektronik.
 - c. *Payroll and Payment Service*, pembayaran gaji pegawai dan kewajiban periodik seperti listrik, telepon, secara otomatis yang dilakukan dari kantor atau rumah.

Pelayanan lain dari Bank Mandiri memberi kenyamanan dari kerugian seperti perampokan, pencurian atau kejahatan lain dapat diperkecil karena semua transaksi dilakukan secara elektronik sehingga tidak perlu datang ke

Bank dengan membawa uang tunai yang beresiko dalam perjalanan dan transaksi dapat dilakukan dimana saja.

B A B V I

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Prosentase *ROA (Return On Asset)* Bank peserta merger dari tahun 1996 – tahun 1998 cenderung turun bahkan minus sehingga dikatakan Tidak Sehat berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 dan dianjurkan melakukan Merger ke Bank Mandiri sebagai Bank Penerima Merger karena ratio ini mengukur bahwa bank semakin besar nilai rasionya menunjukkan bank semakin produktif sedangkan keempat bank tersebut tidak menunjukkan kearah produktifitasnya pada tiga tahun terakhir.
2. Prosentase *ROE (Return On Equity)* Bank peserta merger dari tahun 1996 – tahun 1998 cenderung turun bahkan minus sehingga dikatakan Tidak Sehat berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 dan dianjurkan melakukan Merger ke Bank Mandiri sebagai Bank Penerima Merger karena ratio ini mengukur bahwa bank semakin besar nilai rasionya semakin baik karena dalam menunjang pertumbuhan bisnisnya bank tersebut mempunyai cukup modal sedangkan keempat bank tersebut tidak menunjukkan peningkatan dalam permodalan tiga tahun terakhir.

3. Prosentase *ROA (Return On Asset)* Bank Mandiri dari tanggal 31 Desember 1999 – tanggal 31 Maret 2000 cenderung naik dari (12,050 %) menjadi 0,210 %. Tingkat kesehatan *ROA* dari prosentase Bank Mandiri dikatakan Kurang Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tapi prosentase 0,210 % menunjukkan bahwa Bank Mandiri melakukan langkah tepat Merger dan terbukti dengan naiknya prosentase *ROA* selama triwulan pertama sebesar 12,26 %, karena semakin besar nilai ratio ini menunjukkan bank semakin produktif.
4. Prosentase *ROE (Return On Equity)* Bank Mandiri dari tanggal 31 Desember 1999 – 31 Maret 2000 cenderung naik dari (388,735 %) menjadi 6,150 % . Tingkat kesehatan *ROE* Bank Mandiri dikatakan Tidak Sehat, berdasarkan UU RI No. 7 Tahun 1992 Pasal 29-37 tapi prosentase 6,150 % menunjukkan bahwa bank semakin baik karena dalam menunjang pertumbuhan bisnisnya mempunyai cukup modal terlihat pada kenaikan prosentase sebesar 344,885 %, Bank Mandiri membuktikan langkah Merger sebagai langkah yang tepat.
5. Pendirian Bank Mandiri menjadikan perusahaan selektif dan inovatif dengan keadaan dan kondisi serta memberikan pelayanan yang baru sesuai dengan teknologi yang sedang berkembang untuk mewujudkan mekanisme kerja yang lebih efektif dan efisien.

B. Saran

1. Bagi Bank Mandiri sebagai Bank Pemerintah dalam pelayanan sektor retail agar lebih menekankan pada golongan menengah kebawah karena masyarakat ekonomi lemah kurang mendapat perhatian dari Bank lain dalam meningkatkan produktifitasnya.
2. Bagi pembaca tulisan ini sebaiknya dipahami lebih lanjut bahwa penelitian tingkat kesehatan Bank Mandiri hanya menggunakan dua variabel ratio keuangan sehingga masih banyak kekurangan. Pembaca yang ingin meneliti tingkat kesehatan Bank dapat menambahkan variabel penelitian seperti; *Current Asset Ratio*, *Profit Margin*, Kualitas Aktiva Produktif.

C. Keterbatasan

1. Data keuangan Bank Peserta Merger penulis hanya mendapatkan tiga tahun periode yang ditampilkan dalam Ikhtisar Data Keuangan sedangkan Neraca dan Laporan Rugi Laba tidak diperoleh. Karena Ikhtisar Data Keuangan Bank Bergabung, data yang diperoleh dapat dianalisis oleh penulis.
2. Data jumlah karyawan yang diterima bergabung dalam Bank Mandiri dan jumlah karyawan yang diberhentikan penulis tidak mendapatkan.
3. Penulis untuk meneliti tingkat kesehatan Bank Mandiri hanya menggunakan dua variabel yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Penulis tidak menggunakan variabel lain dalam analisis data, seperti *Current Asset Ratio*,

Kualitas Aktiva Produktif dan Profit Margin. Bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri tidak mutlak dengan dua variabel saja tapi harus ada variabel lain untuk menilai tingkat kesehatan Bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasyumi, *Manajemen Bank*, penerbit: PT. Bina Aksara, Jakarta.
- A.Beams, Floyd, *Advance Accounting*, fifth edition
- Forum, *Pengertian dan Tujuan Merger*, No.2 tahun VII, 4 Mei 1998.
- Iswardono, *Uang dan Bank*, edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Jusuf, Amir Abadi, *Akuntansi Keuangan Lanjutan II*, diadaptasi dari *Advance Accounting*, fifth edition, penerbit : Salemba Empat 1999.
- Kompas, *Sifat Penggabungan Usaha*, Sabtu 20 Desember 1997.
- Kompas, *Peraturan Pemerintah tentang Merger*, Senin 28 Februari 2000.
- Media Indonesia, *Alasan Penggabungan Usaha*, Sabtu 3 Januari 1998.
- Santoso, Ruddy Tri, (1994), *Mengenal Dunia Perbankan*, penerbit Andi offset, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, penerbit Hanindita, Yogyakarta, 1985. 608.17
- Tabloid Delik, *Merger Menyelamatkan Likuidasi Bank*, minggu 8 Februari 1998.
- Winardi, *Pengantar Ekonomi Moneter*, penerbit : Tarsito, Bandung.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

1. Kapan dan dimanakah perusahaan didirikan ?
2. Atas prakarsa siapa perusahaan didirikan ?
3. Dalam bentuk apa perusahaan didirikan dan apa namanya ?
4. Berapakah nomor Akta Pendirian Perusahaan dan oleh siapa disahkan ?
5. Apa yang menjadi alasan pokok pemilihan nama perusahaan ?
6. Kapan perusahaan mulai beroperasi ?

B. Letak Perusahaan

1. Apakah yang menjadi dasar pemilihan letak perusahaan ?
2. Apakah dari awal pendiriannya perusahaan terletak pada alamat yang sama ?
3. Apakah faktor-faktor yang mendukung pemilihan letak perusahaan ?

C. Struktur Organisasi

1. Bagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan ?
2. Bagian apa saja yang ada dalam perusahaan ?
3. Bagaimana wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam perusahaan ?

D. Bidang Personalia

1. Berapakah jumlah tenaga kerja atau karyawan perusahaan ?
2. Bagaimana memperoleh tenaga kerja atau karyawan ?
3. Bagaimana sistem jam kerja yang diterapkan ?
4. Bagaimana sistem pengupahan dan penggajian karyawan dalam perusahaan ?
5. Apakah ada jaminan sosial bagi karyawan perusahaan ?
6. Apakah ada dana pensiun bagi karyawan perusahaan ?
7. Bagaimana cara perusahaan untuk mempertahankan karyawan perusahaan ?
8. Apa usaha-usaha yang dilakukan perusahaan untuk memajukan mutu tenaga kerja atau karyawan ?

E. Bidang Pemasaran

1. Apa saja program bidang pemasaran ?
2. Bagaimana sistem pemasaran diterapkan ?
3. Bagaimana saluran distribusinya ?
4. Ke daerah mana saja didistribusikan ?
5. Siapakah pangsa pasar dari produk ?
6. Apakah perusahaan melakukan promosi ?
7. Bagaimana cara perusahaan melakukan promosi ?
8. Kegiatan promosi apa saja dari perusahaan ?

PROSEDUR MERGER

Merger ini dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku di Republik Indonesia antara lain :

1. UU No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.
2. UU No. 7 Tahun 1992, sebagaimana diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
3. PP No. 27 Tahun 1998 tentang Penggabungan, Peleburan dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas.
4. SK Direksi Bank Indonesia No. 32/51/KEP/DIR, tentang Persyaratan dan Tatacara Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Umum.
5. Keputusan Menteri Keuangan RI No.469/KMK.04/1998, tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 422 / KMK.04 / 1998, tentang Penggunaan Nilai Buku atas Pengalihan Harta Dalam Rangka Penggabungan, Peleburan atau Pemekaran Usaha dan Peraturan Pelaksanaannya.

Selain itu merger juga dilakukan dengan memperhatikan Anggaran Dasar masing-masing Bank Peserta Merger, ketentuan pembatasan sehubungan dengan perjanjian yang dibuat dan ditandatangani oleh bank peserta merger dengan para kreditur Bank Peserta Merger dan ketentuan pembatasan sehubungan dengan perjanjian-perjanjian penting lainnya yang dibuat dan ditandatangani oleh Bank Peserta Merger dengan pihak lain.

Lampiran

Langkah-langkah penting yang akan ditempuh dalam proses merger berdasarkan PP No.27/1998 dan PP No. 28/1999 adalah :

Kegiatan	Tanggal
Pemberitahuan ringkas kepada kreditur sesuai dengan PP No. 27/1998.	23 Juni 1999
Pengumuman ringkasan Rancangan Merger dalam dua surat kabar khabar berbahasa Indonesia dan 1 surat kabar harian berbahasa Inggris.	24 Juni 1999
Pengumuman tertulis kepada para karyawan.	09 Juli 1999
Batas akhir penyampaian keberatan oleh kreditur.	16 Juli 1999
Panggilan RUPSLB dan masing-masing Bank Bergabung dan Bank Mandiri *).	23 Juli 1999
<ul style="list-style-type: none"> • RUPSLB masing-masing Bank Bergabung dan Bank Mandiri Untuk antara lain : <ul style="list-style-type: none"> - menyetujui Rancangan Merger dan Konsep Akta Merger. - memberikan kuasa penandatanganan Akta Merger kepada Direksi. - Menyetujui perubahan Anggaran Dasar (khusus untuk Bank Mandiri); • Penyelesaian masalah dengan kreditur (bila ada). 	24 Juli 1999
Penandatanganan Akta Merger oleh Direksi Bank Bergabung dan Bank Mandiri.	24 Juli 1999
<ul style="list-style-type: none"> • penyampaian permohonan merger kepada Bank Indonesia. • Penyampaian risalah RUPSLB (termasuk perubahan Anggaran dasar) kepada Menteri Kehakiman. 	26 Juli 1999
Ijin merger dari Bank Indonesia dikeluarkan.	29 Juli 1999
<ul style="list-style-type: none"> • Menteri Kehakiman mengeluarkan Surat Penerimaan Laporan • Pendaftaran Akta Merger dan perubahan Anggaran Dasar dalam Daftar Perusahaan di Departemen perindustrian dan perdagangan (efektifnya merger) 	30 Juli 1999
Pengumuman di surat kabar atas pelaksanaan merger	31 Juli 1999

Tabel. 7

NERACA KONSOLIDASI
PT. BANK MANDIRI (PERSERO)
 PER 31 MARET 2000 DAN 31 DESEMBER 1999
 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Bank Mandiri		Anak Perusahaan		Kosolidasi	
		31 Mar '00	31 Des '99	31 Mar '00	31 Des '99	31 Mar '00	31 Des '99
	AKTIVA						
1	Kas	1.225.933	2.036.099	2.905	23.697	1.228.838	2.059.796
2	Giro pada Bank Indonesia	6.758.143	7.939.724	10.223	20.723	6.768.366	7.960.447
3	Giro pada Bank Lain						
	a. Rupiah	103.512	44.792	2.803	82	103.564	44.874
	b. Valuta Asing	1.030.488	4.676.239	4.620	7.815	1.035.108	4.684.054
4	Penempatan pada bank lain						
	a. Rupiah	168	13.208	14.200	35.000	168	48.208
	b. Valuta Asing	3.452.253	2.666.605	572.427	337.535	4.024.680	3.004.141
5	Surat-surat berharga						
	a. Rupiah	4.428.034	4.944.942	383.175	323.749	4.811.209	5.268.691
	b. Valuta Asing	3.422.346	2.979.825	219.401	138.830	3.641.747	3.118.655
	Penyisihan penghapusan/ Penurunan nilai surat berharga -/-	(1.735.433)	(1.273.429)	(2.071)	(11.324)	(1.737.504)	(1.284.753)

**NERACA KONSOLIDASI
PT. BANK MANDIRI (PERSERO)**

Lanjutan Tabel. 7.1

No.	Pos-Pos	Bank Mandiri		Anak Perusahaan		Kosolidasi	
		31 Mar '00	31 Des '99	31 Mar '00	31 Des '99	31 Mar '00	31 Des '99
6	Kredit yg diberikan						
	a. Rupiah						
	-pihak terkait dg bank	1.996.570	2.061.179	-	-	1.996.570	2.061.179
	-pihak lain	23.553.787	23.966.048	54.587	39.509	23.608.374	24.005.557
	b. Valuta Asing						
	-pihak terkait dg bank	1.084.003	342.019	-	-	1.084.003	342.019
	-pihak lain	17.891.662	17.374.144	34.795	239.763	17.926.457	24.005.557
	Penyisihan penghapusan						
	Kredit Yg diberikan -/-	(22.794.571)	(22.113.091)	(27.631)	(18.695)	(22.822.202)	(22.131.786)
7	Obligasi Pemerintah	164.000.000	164.000.000	-	-	164.000.000	164.000.000
8	Penyertaan	1.149.515	815.511	185	185	441.173	249.372
9	Pendapatan yg masih diterima	2.871.757	2.402.944	6.539	2.834	2.878.296	2.405.778
10	Biaya dibayar dimuka	197.638	194.421	2.839	2.407	200.477	196.826
11	Uang muka pajak	200.268	302.970	33	28	200.301	302.998
12	Aktiva tetap	2.329.508	2.213.110	59.690	53.818	2.389.198	2.266.928
	Akumulasi penyusutan						
	aktiva Tetap -/-	(1.143.475)	(1.104.616)	(26.032)	(20.548)	(1.169.507)	(1.125.264)

**NERACA KONSOLIDASI
PT. BANK MANDIRI (PERSERO)**

Lanjutan. Tabel. 7.2

No.	Pos-Pos	Bank Mandiri		Anak Perusahaan		Kosolidasi	
		31 Mar '00	31 Des '99	31 Mar '00	31 Des '99	31 Mar '00	31 Des '99
13	Aktiva sewa guna usaha	15.650	15.676	-	-	15.650	15.676
	Akumulasi penyusutan						
	aktiva Sewa guna usaha -/-	(10.868)	(10.894)	-	-	(10.868)	(10.894)
14	Aktiva lain-lain	6.841.376	9.562.712	55.594	47.546	7.028.273	9.610.258
	Jumlah	216.502.987	223.990.916	1.368.282	1.222.350	217.277.094	224.646.943

**NERACA KONSOLIDASI
PT. BANK MANDIRI (PERSERO)**

Lanjutan Tabel. 7. 3

PASSIVA		Bank Mandiri		Anak Perusahaan		Konsolidasi	
		31 Maret'00	31 Des'99	31 Maret'00	31 Des'99	31 Maret'00	31 Des'99
	Kewajiban						
1	Giro						
	a. Rupiah	14.288.776	14.083.118	7.556	6.367	14.293.581	14.089.485
	b. Valuta asing	3.947.870	5.766.565	47.884	167.141	3.995.754	5.766.565
2	Kewajiban segera lainnya	3.321.454	4.786.309	9.323	2.627	3.330.777	4.788.936
3	Tabungan	15.259.171	14.279.599	29.737	25.674	15.288.908	14.305.273
4	Deposito berjangka	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah						
	- pihak terkait dg bank	-	-	-	-	-	-
	- pihak lain	97.047.850	96.711.664	26.474	22.283	97.060.124	96.733.947
	b. Valuta asing						
	- pihak terkait dg bank	-	-	-	-	-	-
	- pihak lain	17.106.620	16.331.426	533.452	46.517	17.640.072	16.545.084
5	Sertifikat deposito						
	a. Rupiah	183.154	359.319	-	-	183.154	359.319
	b. Valuta asing	220.123	205.900	-	-	220.123	205.900
6	Surat berharga yg diterbitkan						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing	6.008.246	5.475.126	-	-	6.008.246	5.475.126

**NERACA KONSOLIDASI
PT. BANK MANDIRI (PERSERO)**

Lanjutan Tabel. 7. 4

PASSIVA	Bank Mandiri		Anak Perusahaan		Konsolidasi	
	31 Maret'00	31 Des'99	31 Maret'00	31 Des'99	31 Maret'00	31 Des'99
7 Pinjaman yg diterima						
a. Rupiah						
- pihak terkait dg bank	-	-	-	-	-	-
- pihak lain	12.783.337	13.044.000	-	-	12.783.337	13.044.000
b. Valuta asing						
- pihak terkait dg bank	-	-	-	-	-	-
- pihak lain	10.776.341	14.567.653	-	294.356	10.776.341	14.862.009
8 Kewajiban sewa guna usaha	10.232	9.679	-	-	10.232	9.679
9 Beban yg masih harus dibayar	3.805.127	1.846.989	270	94	3.805.397	1.847.083
10 Taksiran hutang pajak	393.465	3.071.212	493	1.049	393.958	3.072.261
11 Kewajiban lain-lain.						
a. penyisihan penghapusan transaksi rekening administrasi	4.677.632	4.677.632	-	-	4.677.632	4.677.632
b. lainnya	11.520.214	14.189.023	90.333	53.089	11.610.547	14.240.180
12 Pinjaman subordinasi						
a. pihak terkait dg bank	-	-	-	-	-	-
b. pihak lain	4.975.180	4.928.681	32.000	32.000	5.007.180	4.960.681
13 Mobil pinjaman						
a. pihak terkait dg bank	-	-	-	-	-	-
b. pihak lain	2.779.650	2.713.500	-	-	2.779.650	2.713.500
14 Hak minoritas	-	-	-	-	7.453	6.762

**NERACA KONSOLIDASI
PT. BANK MANDIRI (PERSERO)**

Lanjutan Tabel. 7. 5

PASSIVA		Bank Mandiri		Anak Perusahaan		Konsolidasi	
		31 Maret'00	31 Des'99	31 Maret'00	31 Des'99	31 Maret'00	31 Des'99
15	Ekuitas ^{*)}						
	a. Modal disetor	4.251.000	4.251.000	577.103	557.797	4.251.000	4.251.000
	b. Tambahan modal disetor ^{**)}	77.749.004	177.749.004	-	-	177.749.004	177.749.004
	c. Agio (disagio)	-	-	-	-	-	-
	d. Modal sumbangan	-	-	-	-	-	-
	e. Selisih penjabaran laporan keuangan	15.587	15.587	223	6.075	15.587	15.587
	f. Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-	-	-	-	-
	g. selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	5.714.423	5.714.423	-	-	5.714.423	5.714.423
	h. laba ditahan	(180.331.469)	(180.786.493)	13.434	7.281	(180.325.386)	(180.786.493)
	Jumlah	216.50.987	223.990.916	1.368.282	1.222.350	217.277.094	224.646.943

Catatan :

- Kurs 1 USD per 31 Maret 2000 = Rp. 7.590 dan per 31 Desember 1999 = Rp. 7.100.
- *) Ekuitas bersih (tidak termasuk Obligasi Pemerintah yang diserahkan kembali kepada Pemerintah) per 31 Desember 1999 sebesar Rp. 4.286 milyar dan per 31 Maret 2000 sebesar Rp. 4.741 milyar.
- ***) Termasuk Obligasi Pemerintah sejumlah Rp. 2,657 trilyun yang diserahkan kembali kepada Pemerintah karena penurunan jumlah kebutuhan rekapitalisasi, sesuai dengan kontrak Manajemen tertanggal 8 April 2000.

Sumber : PT Bank Mandiri (Persero),1999

Tabel. 8

**PERHITUNGAN LABA RUGI DAN LABA DITAHAN (DEFISIT) KONSOLIDASI
PT.BANK MANDIRI (PERSERO)**

PERIODE 1 JANUARI s.d 31 MARET 2000 DAN 1 AGUSTUS s.d 31 DESEMBER 1999
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

No	Pos-Pos	BANK MANDIRI		ANAK PERUSAHAAN		KONSOLIDASI	
		31 Mar'00 (3 bulan)	31 Des'99 (5 bulan)	31 Mar'00 (3 bulan)	31 Des'99 (5 bulan)	31 Mar'00 (3 bulan)	31 Des'99 (5 bulan)
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL						
1	Pendapatan bunga						
	1.1 Hasil bunga						
	a. Rupiah	6.075.330	5.462.586	10.520	711	6.085.850	5.463.297
	b. Valuta asing	423.443	915.687	16.694	24.492	440.137	940.179
	1.2 Provisi dan komisi kredit						
	a. Rupiah	43.500	71.598	74	41	43.574	71.639
	b. Valuta asing	7.400	7.665	-	-	7.400	7.665
	JUMLAH PENDAPATAN BUNGA	6.549.673	6.457.536	27.288	25.244	6.576.961	6.482.780

**PERHITUNGAN LABA RUGI DAN LABA DITAHAN (DEFISIT) KONSOLIDASI
PT.BANK MANDIRI (PERSERO)**

Lanjutan Tabel. 8. 1

No	Pos-Pos	BANK MANDIRI		ANAK PERUSAHAAN		KONSOLIDASI	
		31 Mar'00 (3 bulan)	31 Des'99 (5 bulan)	31 Mar'00 (3 bulan)	31 Des'99 (5 bulan)	31 Mar'00 (3 bulan)	31 Des'99 (5 bulan)
2	Beban bunga						
	2.1 Beban bunga						
	a. Rupiah	4.189.965	9.365.689	1.040	15.365	4.191.005	9.381.054
	b. Valuta asing	689.070	784.401	10.685	-	699.755	784.401
	2.2 Beban lainnya selain bunga	2.301	103.187	62	-	2.363	103.187
	JUMLAH BEBAN BUNGA -/-	4.881.336	10.253.277	11.787	15.365	4.893.123	10.268.642
	PENDAPATAN BUNGA BERSIH	1.668.337	(3.795.741)	15.501	9.879	1.683.838	(3.785.862)
3	Pendapatan operasional lainnya						
	3.1 Provisi dan komisi selain kredit	40.904	95.720	4.609	5.313	45.513	101.033
	3.2 Pendapatan valuta asing	198.410	164.138	333	-	198.743	164.138
	3.3 Pendapatan lainnya	66.345	377.563	315	563	66.660	378.126

**PERHITUNGAN LABA RUGI DAN LABA DITAHAN (DEFISIT) KONSOLIDASI
PT.BANK MANDIRI (PERSERO)**

Lanjutan Tabel. 8. 2

No	Pos-Pos	BANK MANDIRI		ANAK PERUSAHAAN		KONSOLIDASI	
		31 Mar'00 (3 bulan)	31 Des'99 (5 bulan)	31 Mar'00 (3 bulan)	31 Des'99 (5 bulan)	31 Mar'00 (3 bulan)	31 Des'99 (5 bulan)
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	305.659	637.421	5.257	5.876	310.916	643.297
4	Beban operasional lainnya						
	4.1. Beban administrasi dan umum	364.534	767.946	5.384	8.909	369.918	776.855
	4.2. Beban personalia	358.836	515.289	8.608	10.278	367.444	525.567
	4.3. Penyisihan dan penurunan atas aktiva produktif	712.000	17.300.695	-	-	712.000	17.300.695
	4.4. Beban lainnya	38.908	801.459	637	387	39.545	801.845
	JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA -/-	1.474.278	19.385.389	14.629	19.573	1.488.907	19.404.962
	PENDAPATAN /BEBAN OPERASIONAL BERSIH	499.718	(22.543.709)	6.129	(3.818)	505.847	(22.547.527)

**PERHITUNGAN LABA RUGI DAN LABA DITAHAN (DEFISIT) KONSOLIDASI
PT.BANK MANDIRI (PERSERO)**

Lanjutan Tabel. 8. 3

No	Pos-Pos	BANK MANDIRI		ANAK PERUSAHAAN		KONSOLIDASI	
		31 Mar'00 (3 bulan)	31 Des'99 (5 bulan)	31 Mar'00 (3 bulan)	31 Des'99 (5 bulan)	31 Mar'00 (3 bulan)	31 Des'99 (5 bulan)
	PENDAPATAN /BEBAN NON OPERASIONAL						
5	Pendapatan non operasional	554.261	5.545.682	32	6.373	554.293	5.550.293
6	Beban non operasional	403.945	9.993.890	8	793	403.953	9.995.226
	PENDAPATAN BEBAN NON OPERASIONAL BERSIH	150.316	(4.448.208)	24	5.580	150.340	(4.444.933)
7	Pendapatan /beban luar biasa	-	-	-	-	-	-
8	Laba / rugi sebelum pajak penghasilan	650.034	(26.991.917)	6.153	1.762	656.187	(26.992.460)
9	Taksiran pajak penghasilan +/-	195.010	-	-	-	-	195.010

**PERHITUNGAN LABA RUGI DAN LABA DITAHAN (DEFISIT) KONSOLIDASI
PT.BANK MANDIRI (PERSERO)**

Lanjutan Tabel. 8. 4

No	Pos-Pos	BANK MANDIRI		ANAK PERUSAHAAN		KONSOLIDASI	
		31 Mar'00 (3 bulan)	31 Des'99 (5 bulan)	31 Mar'00 (3 bulan)	31 Des'99 (5 bulan)	31 Mar'00 (3 bulan)	31 Des'99 (5 bulan)
10	LABA / RUGI TAHUN BERJALAN	455.024	(26.991.917)	6.153	1.762	461.177	(26.992.460)
11	Hak minoritas -/-	-	-	-	-	70	(543)
12	Laba ditahan awal periode	(180.786.493)	(153.794.576)	7.281	5.519	(180.786.493)	(153.794.576)
13	Dividen -/-	-	-	-	-	-	-
14	LABA DITAHAN (DEFISIT) AKHIR PERIODE	(180.331.469)	(180.786.493)	13.434	7.281	(180.325.386)	(180.786.493)
15	LABA BERSIH PER SAHAM	-	-	-	-	-	-

Sumber : PT Bank Mandiri (Persero), 1999

Tabel. 9
LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI KONSOLIDASI
Tanggal 31 Desember 1999 dan 31 Maret 2000
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	POS-POS	BANK MANDIRI		ANAK PERUSAHAAN		KONSOLIDASI	
		31 Maret'00	31 Des'99	31 Maret'00	31 Des'99	31 Maret'00	31 Des'99
	KOMITMEN						
	Tagihan Komitmen						
1.	Fasilitas pinjaman yg diterima dan belum digunakan						
	a. Rupiah	454.762	450.214	-	-	454.762	450.214
	b. Valuta Asing	750.142	674.996	-	-	750.142	674.996
2.	Pembelian valuta asing berjangka	2.015.367	214.634	44.298	39.157	2.059.665	253.791
3.	Pembelian valuta asing tunai yang belum diselesaikan	331.921	2.256	-	-	331.921	2.256
4.	Lainnya	4.117	629.714	-	-	4.117	629.714
	Jumlah tagihan komitmen	3.556.309	1.971.814	44.298	39.157	3.600.607	2.010.971
	Kewajiban Komitmen						
1.	Fasilitas kredit kepada nasabah yg belum ditarik						
	a. Rupiah	3.638.054	4.043.242	-	-	3.638.054	4.043.242
	b. Valuta asing	2.471.772	2.613.964	-	-	2.471.772	2.613.964
2.	Kewajiban pembelian kembali aktiva Bank yg dijual dengan syarat repo	14.000.000	14.000.000	-	-	14.000.000	14.000.000

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI KONSOLIDASI

Lanjutan Tabel. 9. 1

No	POS-POS	BANK MANDIRI		ANAK PERUSAHAAN		KONSOLIDASI	
		31 Maret'00	31 Des'99	31 Maret'00	31 Des'99	31 Maret'00	31 Des'99
3.	Irrevocable L/C yg masih berjalan Dalam rangka impor dan ekspor	5.187.433	3.708.384	53.309	51.629	5.240.742	3.760.013
4.	Akseptasi wesel impor atas dasar L/C Berjangka	1.063.795	1.665.997	1.163	1.190	1.064.958	1.667.187
5.	Penjualan valuta asing berjangka	665.305	565.311	43.672	39.379	708.977	604.690
6.	Penjualan valuta asing tunai yg Belum terselesaikan	331.825	2.265	-	-	331.825	2.265
7.	Lainnya	1.361.462	1.252.320	-	-	1.361.462	1.252.320
	Jumlah kewajiban komitmen	28.719.646	27.851.483	98.144	92.198	28.817.790	27.943.681
	JUMLAH KOMITMEN BERSIH	(25.163.337)	(25.879.669)	(53.846)	(53.041)	(25.217.183)	(25.932.710)
	KONTINJENSI						
	Tagihan Kontinjensi						
1.	Garansi dari bank lain						
	a. Rupiah	567.932	579.727	-	-	567.932	579.727
	b. Valuta asing	(54.245)	1.077.902	-	61.298	(54.245)	1.139.200
2.	Pembelian opsi valuta asing	-	824	-	-	-	824

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI KONSOLIDASI

Lanjutan Tabel. 9. 2

No	POS-POS	BANK MANDIRI		ANAK PERUSAHAAN		KONSOLIDASI	
		31 Maret'00	31 Des'99	31 Maret'00	31 Des'99	31 Maret'00	31 Des'99
3.	Pendapatan bunga dalam penyelesaian						
	a. Rupiah	6.712.633	6.281.181	(8)	-	6.712.625	6.281.181
	b. Valuta asing	2.192.768	2.251.552	-	-	2.192.768	2.251.552
4.	Lainnya	4.440.693	901.176	-	-	4.440.693	901.176
Jumlah tagihan kontinjensi		13.859.781	11.092.362	(8)	61.298	13.859.773	11.153.660
Kewajiban kontinjensi							
1.	Garansi yang diberikan						
	a. Bank garansi						
	- Rupiah	1.355.242	1.709.194	(1.171)	1.400	1.353.471	1.710.594
	- Valuta asing	3.738.682	7.382.513	24.557	16.400	3.763.239	7.398.913
	b. Akseptasi atau endosemen Surat berharga	115	107	-	-	115	107
	c. Lainnya	-	-	-	4.833	-	4.833
2.	Revocable L/C yg masih berjalan Dalam rangka impor dan ekspor	-	-	-	-	-	-

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI KONSOLIDASI

Lanjutan Tabel. 9. 3

No	POS-POS	BANK MANDIRI		ANAK PERUSAHAAN		KONSOLIDASI	
		31 Maret'00	31 Des'99	31 Maret'00	31 Des'99	31 Maret'00	31 Des'99
3.	Penjualan opsi valuta asing	-	-	-	-	-	-
4.	Lainnya	(1.340.156)	368.623	(1.702)	2.414	(1.341.858)	371.037
	Jumlah kewajiban kontinjensi	3.753.883	9.460.437	21.084	25.047	3.774.967	9.485.484
	JUMLAH KONTINJENSI BERSIH	10.105.898	1.631.925	(21.092)	36.251	10.084.806	1.668.176

Sumber : PT. Bank Mandiri (Persero), 1999

Tabel. 10
LAPORAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
TANGGAL 31 MARET 2000 DAN 31 DESEMBER 1999
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	POS-POS	BANK					JUMLAH
		31 MARET 2000					
		L	DPK	KL	D	M	
1	Penempatan Pada Bank	4.581.699	4.554	-	-	168	4.586.421
2	Surat-surat Berharga	8.155.254	-	-	-	1.695.125	7.850.379
3	Kredit yang diberikan	12.456.367	4.352.658	6.195.491	4.502.053	17.019.454	44.526.023
	a. Pihak terkait dengan bank	811.777	2.293	231.077	150.189	1.885.238	3.080.574
	- kredit property	28.324	-	-	-	-	28.324
	- kredit yg Direstrukturisasi	-	-	225.521	-	577.928	803.449
	- lainnya	783.453	2.293	5.556	150.189	1.307.310	2.248.801
	b. Pihak lain	11.644.590	4.350.365	5.964.414	4.351.864	15.134.216	41.445.449
	- kredit property	6.449	6.824	144.792	166.577	-	324.642
	- kredit yg Direstrukturisasi	2.887.404	2.601.033	3.792.673	985.739	7.304.898	17.571.747
	- lainnya	8.750.737	1.742.508	2.026.949	3.199.548	7.829.318	23.549.060
4	Penyertaan	970.197	-	-	-	321.514	1.291.711
	a. Pada perusahaan keuangan	4.401	-	-	-	35.679	40.080
	b. Dalam rangka restrukturisasi Kredit	-	-	-	-	285.835	285.835
	c. Lainnya	965.796	-	-	-	-	965.796
5	Transaksi Rekening Administrasi	8.045.635	1.162.418	571.489	444.444	1.121.166	11.345.152
	JUMLAH	32.209.152	5.519.630	6.766.980	4.946.497	20.157.427	69.599.686
	PPAP yg wajib dibentuk	322.091	275.981	1.015.047	2.473.248	20.157.427	24.243.794
	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Modal Inti + Modal Pelengkap) *						13.64 %

LAPORAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF

Lanjutan Tabel. 10. 1

No	POS-POS	BANK					JUMLAH
		31 DESEMBER 1999					
		L	DPK	KL	D	M	
1	Penempatan Pada Bank	7.416.025	-	-	-	32.506	7.448.531
2	Surat-surat Berharga	6.718.585	-	-	-	1.206.182	7.924.767
3	Kredit yang diberikan	8.546.559	4.031.779	5.376.875	4.399.483	21.388.694	43.743.390
	a. Pihak terkait dengan bank	797.619	-	302.229	565.329	738.021	2.403.198
	- kredit property	27.223	-	55.600	-	-	82.823
	- kredit yg Direstrukturisasi	163.237	-	227.821	565.329	25.205	981.592
	- lainnya	607.159	-	18.808	-	712.816	1.338.783
	b. Pihak lain	7.748.940	4.031.779	5.074.646	3.834.154	20.650.673	41.340.192
	- kredit property	5.605	6.761	19.810	4.140	311.209	347.525
	- kredit yg Direstrukturisasi	2.784.869	1.614.006	1.044.820	1.219.341	5.885.538	15.548.574
	- lainnya	4.958.466	2.411.012	1.010.016	2.610.673	14.453.926	25.444.093
4	Penyertaan	818.028	-	-	-	321.514	1.139.542
	a. Pada perusahaan keuangan	4.401	-	-	-	35.679	40.080
	b. Dalam rangka restrukturisasi Kredit	-	-	-	-	285.835	285.835
	c. Lainnya	813.627	-	-	-	-	813.627
5	Transaksi Rekening Administrasi	5.174.987	3.044.553	713.647	410.143	5.122.758	14.466.088
	JUMLAH	28.674.184	7.076.332	6.090.522	4.809.626	28.071.654	74.722.318
	PPAP yg wajib dibentuk	286.742	353.816	790.669	2.177.435	24.886.430	28.495.092
	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Modal Inti + Modal Pelengkap) *						12.02 %

*) Dihitung atas dasar modal inti dan modal pelengkap. Jumlah modal inti telah dikurangi dengan obligasi yang harus dikembalikan kepada Pemerintah.

Sumber : PT. Bank Mandiri (Persero), 1999

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang membuat daftar riwayat hidup di bawah ini :

Nama : H.M. Kelik Prakosa
Umur : 24 tahun
Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 09 Desember 1975
Agama : Katholik
Alamat : Jl. Sederhana IV/8 Cijantung II Jakarta Timur



PENDIDIKAN

1. SDK Slamet Riyadi Jakarta : 1982 – 1988
2. SMPK Slamet Riyadi Jakarta : 1988 – 1991
3. SMA Pangudi Luhur Van Lith, Muntilan : 1991 – 1994
4. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta : 1994 – 2000

Yogyakarta, 30 September 2000

Saya yang menyatakan

H.M. Kelik Prakosa